

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang dewasa ini menjadi salah satu bahasa yang diperhitungkan untuk dipelajari. Selain karena pesatnya pertumbuhan industri negara Jepang yang mengundang banyak orang untuk belajar di sana, hubungan diplomatik Indonesia dengan Jepang menunjukkan perkembangan yang signifikan. Selain hubungan kerjasama dalam bidang ekonomi, Jepang menawarkan kesempatan bagi pelajar berprestasi Indonesia untuk mendapatkan beasiswa yang diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olah Raga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi atau yang lebih dikenal dengan program bernama Monbukagakusho untuk melakukan *research* mendalam mengenai bahasa Jepang. Maka tidaklah heran makin banyak sekolah menengah maupun atas Indonesia yang mulai memasukkan bahasa Jepang menjadi mata ajar utama selain bahasa asing lainnya.

Dalam mempelajari bahasa Jepang tidak terlepas dari sistem penulisan yang sering disebut *Hyooki*. *Hyooki* terdiri dari tiga jenis aksara, yaitu *Hiragana* (平仮名), *Katakana* (片仮名), dan *Kanji* (漢字). *Kanji* adalah huruf yang berasal dari Cina dan setiap huruf menyatakan arti. Berdasarkan asal usulnya *kanji* diciptakan dan digunakan di Cina, kemudian masuk ke Jepang melalui Korea kira – kira abad ke empat dan lima Masehi.

Selain itu, kanji mempunyai tiga unsur dasar, yaitu *On* (音), *Katachi* (形), dan *Imi* (意味). Dilihat dari cara membacanya kanji terdiri dari dua cara baca, yaitu cara baca Jepang *Kun Yomi* (訓読み) dan cara baca Cina *On Yomi* (音読み). Maka tidak mengherankan bahwa di dalam kanji bahasa Jepang kaya akan kanji yang memiliki *kunyomi* dan *onyomi* yang sama. Kanji yang memiliki *kunyomi* dalam bahasa Jepang disebut *Doukun Igigo* (同訓異義語), sedangkan kanji yang memiliki *onyomi* yang sama disebut *Douon Igigo* (同音異義語). Terutama untuk *douon igigo* akan terlihat dengan jelas pada kosakata gabungan yang dalam bahasa Jepang disebut *Jukugo* (熟語).

Oleh karena itu, penempatan kanji untuk *jukugo* tidak dapat sembarangan, karena sangat mempengaruhi makna yang dimaksud. *Jukugo* dalam bahasa Jepang biasanya terdiri dari dua kanji, tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat pula *jukugo* yang terdiri dari gabungan tiga bahkan empat kanji.

Seperti apa yang telah dikatakan dalam kalimat sebelumnya, dalam bahasa Jepang terdapat *jukugo* yang terdiri atas empat kanji yang dikenal dengan istilah *Yojjukugo* (四字熟語). Dalam gabungan empat *jukugo* ini terdapat hal yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian, karena terkadang dapat mengandung makna idiom yang sering digunakan dalam percakapan maupun karya dalam bentuk tulisan di kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang, tetapi dengan memenuhi syarat yaitu penulisan kanji hanya empat huruf saja. Terdapat beberapa *yojijukugo* yang sering

dipakai dalam media masa di Jepang yang patut diketahui para pembelajar asing bahasa Jepang, misalnya koran harian *Asahi Shinbun*.

Berbicara tentang gabungan kanji yang disebut *jukugo* tentu tidak terlepas dari makna yang terkandung di dalamnya, sehingga praktis penelitian tentang *yojjukugo* ini menyangkut segi semantik. Semantik sendiri merupakan salah satu bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda – tanda linguistik dengan hal – hal yang ditandainya. Dengan kata lain, bahwa semantik ialah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa, dan merupakan salah satu dari tiga aspek analisis bahasa, yaitu Fonologi, Gramatikal, dan Semantik (Chaer 1990:2).

Gabungan empat kanji atau *yojjukugo* tentu memiliki makna yaitu apa yang dimaksudkan atau apa yang diartikan. Meskipun tidak semua *yojjukugo* mengandung makna idiom, tetapi juga ada *yojjukugo* yang mempunyai arti nomina. Berbagai jenis makna telah dikemukakan oleh ahli semantik seperti yang diutarakan oleh Pateda (1986) bahwa terdapat 25 jenis makna secara alfabetis, sedangkan menurut Chaer (2002) menyatakan jenis – jenis makna terdiri atas makna leksikal, gramatikal, kontekstual, referensial dan non referensial, denotatif, konotatif, konseptual, asosiatif, kata, istilah, idiom, serta makna peribahasa.

Telah banyak penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pembelajar bahasa Jepang, yang menjadikan idiom yang mengandung unsur tubuh, seperti kepala, mata, tangan, hati, dan sebagainya sebagai objek penulisan skripsi. Tetapi masih terbilang

sedikit penulis yang meneliti tentang makna idiom yang terkandung dalam *yojijukugo*. Selain gabungan empat Kanji yang berawalan dengan angka satu, seperti 一期一会 (いちごいちえ) “*ichigo ichie*” dan masih banyak *yojijukugo* berawalan angka satu lainnya yang mengandung makna idiom. Melihat dari masih kurangnya penelitian tentang makna idiom yang ada pada *yojijukugo*, maka penulis tertarik untuk meneliti makna idiom yang terkandung dalam *yojijukugo* khususnya yang berawalan dengan angka satu. Banyak kamus *yojijukugo* yang dapat dijadikan bahan referensi untuk lebih dalam meneliti topik ini, tetapi penulis lebih memilih *manga* Chibi Maruko Chan no Yojijukugo Kyoushitsu karena selain terdapat banyak gambar untuk lebih mempermudah pembacanya untuk memahami isi, *manga* ini pun tidak asing di telinga para pembelajar bahasa Jepang. Seperti yang diketahui bahwa selain Doraemon, Anpanman, dan P – man, tokoh Maruko Chan merupakan ikon terkenal bagi penyuka *anime*. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini *manga* Chibi Maruko Chan karya Sakura Momoko yang berjudul Chibi Maruko Chan No Yojijukugo Kyoushitsu menjadi objek penulis untuk penulisan skripsi, sehingga nantinya para pembelajar bahasa Jepang dapat lebih memahami makna idiom yang terkandung di dalam *yojijukugo* yang berawalan dengan angka satu dari segi semantik dan dalam konsep situasi seperti apa *yojijukugo* yang berawalan dengan angka satu dipakai dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan hal-hal yang sudah dikemukakan dalam latar belakang, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja makna idiom yang terkandung dalam *yojjukugo* yang berawalan dengan angka satu menurut *manga* Chibi Maruko Chan No Yojjukugo Kyoushitsu 1 dan 2?
2. Bagaimana konteks situasi *yojjukugo* yang terkandung dalam *yojjukugo* berawalan dengan angka satu dalam *manga* Chibi Maruko Chan No Yojjukugo Kyoushitsu 1 dan 2 ?
3. Apakah masih ada atau tidak unsur angka satu pada *yojjukugo* yang berawalan dengan angka satu dalam *manga* Chibi Maruko Chan No Yojjukugo Kyoushitsu 1 dan 2 meskipun sudah diartikan ke dalam makna harfiah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dari proposal penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mengetahui makna idiom yang terkandung dalam *yojjukugo* yang berawalan dengan angka satu menurut *manga* Chibi Maruko Chan No Yojjukugo Kyoushitsu 1 dan 2.

2. Mengetahui konteks situasi *yojijukugo* yang terkandung dalam *yojijukugo* berawalan dengan angka satu dalam *manga* Chibi Maruko Chan No Yojijukugo Kyoushitsu 1 dan 2.
3. Mengetahui masih ada atau tidaknya unsur angka satu pada *yojijukugo* yang berawalan dengan angka satu dalam *manga* Chibi Maruko Chan No Yojijukugo Kyoushitsu 1 dan 2 meskipun sudah diartikan ke dalam makna harfiah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian mengenai *yojijukugo* ini terbagi menjadi dua, yaitu:

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memperluas bahan penelitian terutama dibidang linguistik khususnya semantik di Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya, juga untuk memperkaya pengetahuan tentang kanji serta penggabungannya yang disebut juga dengan *jukugo*.

Diharapkan pula secara praktis penelitian ini dapat menjadi referensi, agar saat menerima materi ajar tentang kanji para pembelajar bahasa Jepang, khususnya mahasiswa Sastra Jepang, Universitas Brawijaya sudah tidak asing lagi dengan *yojijukugo*. Serta dapat membantu secara konkrit peserta lomba Kanji Cup, agar dapat memperbanyak daftar perbendaharaan *jukugo* dari apa yang telah diketahui dan dipelajari.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Definisi dari istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

- a. **Semantik** : bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Dengan kata lain, bidang studi yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.
- b. **Makna Idiom**: satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal.
- c. **Yojjukugo**: kanji yang terbentuk dari gabungan empat Kanji yang menjadi satu kata.
- d. **Chibi Maruko Chan** : Judul komik dengan Momoko Sakura sebagai pengarang. Menceritakan tentang kehidupan seorang anak kecil perempuan kelas 5 sekolah dasar di Jepang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Semantik

Semantik menurut Chaer (2009:2) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti tanda atau lambang. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan. Tanda atau lambang yang dimaksud di sini adalah tanda linguistik (*signe*) seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure, yaitu yang terdiri dari a) komponen yang mengartikan, dan b) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tanda linguistik terdiri atas dua unsur utama yaitu unsur bunyi dan makna.

Selain itu, semantik menurut Chomsky (1965:23) merupakan salah satu komponen dari tata bahasa, dua komponen yang lainnya adalah sintaksis dan fonologi yang berarti makna atau arti dari suatu kata atau kalimat. Mengingat sifat kebahasaan adalah *arbitrer* (bebas) maka hubungan antarkata juga maknanya pun bersifat arbitrer.

Dalam penggunaannya di dalam penuturan nyata makna kata atau leksem, seringkali dan mungkin terlepas dari pengertian atau konsep dasar dan acuannya. Oleh karena itu, banyak pakar linguistik berpendapat bahwa seseorang baru dapat menentukan makna sebuah kata, apabila kata tersebut sudah berada dalam konteks kalimatnya.

Makna menurut Chaer (1995:60) dibagi menjadi tiga bagian, yaitu makna leksikal, makna gramatikal, dan makna idiomatik.

1. Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera kita, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan.
2. Makna gramatikal ialah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal, seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan juga proses komposisi.
3. Sedangkan makna idiomatik yaitu makna sebuah satuan bahasa (kata, frase, ataupun kalimat) yang menyimpang dari makna leksikal atau makna gramatikal unsur pembentuknya.

2.2 Makna Idiom

Idiom sendiri memiliki makna kiasan atau makna idiomatik. Sebagai contohnya dalam bahasa Indonesia membanting tulang bermakna 'bekerja keras'.

Makna idiom tersebut sudah tidak lagi berasal dari makna leksikal maupun gramatikalnya, tetapi maknanya merupakan makna keseluruhan dari frase tersebut.

Chaer (1984) mengutarakan bahwa idiom adalah "satuan bahasa yang maknanya tidak dapat ditarik dari kaidah umum gramatikal yang berlaku dalam bahasa tersebut atau tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsur pembentuknya."

Selain itu, Kridalaksana (2005) menjelaskan idiom adalah suatu konstruksi dari unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna

yang ada, hanya karena bersama yang lain atau konstruksi yang maknanya berbeda dengan gabungan makna anggotanya, misalnya tangan kanan dalam kalimat 'Wanita itu menjadi kaki tangan kawanan teroris'. Makna kaki tangan secara keseluruhan, berbeda dengan tangan maupun kanan.

Chaer (2009:75) membagi bentuk idiom menjadi dua bagian yang terdiri dari:

1. Idiom penuh adalah idiom yang semua unsur-unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan tersebut, contoh meja hijau, kambing hitam
2. Idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikal sendiri, contoh daftar hitam terdiri dari dua makna yaitu daftar dan hitam.

Dalam bahasa Jepang, idiom dapat diartikan sebagai *Kanyouku* (慣用句). Berikut ini adalah pengertian *kanyouku* menurut salah satu ahli linguistik Jepang Miyaji Yutaka (1984:238) yaitu;

慣用句は単語の二つ以上の連結体であって、その結びつきが比較的固く、全体で決まった意味を持つ言葉だという程度のところが、一般的な共通理解になっているだろう。

Kanyoku wa tango no futatsu ijo no renketsutai deatte, sono musubi tsuki ga hikakuteki kataku, zentai de kimatta imi wo motsu kotoba datoii teido no dokoro ga, ippanteki na kyoutsuu rikai ni natteiru darou.

“Idiom adalah gabungan dua buah kata atau lebih, yang mempunyai perpaduan kata-kata yang relatif sulit dan secara keseluruhan menjadi kata yang memiliki arti yang tetap, sehingga menjadi suatu pengertian umum.”

Dari definisi yang diutarakan oleh Chaer, Kridalaksana dan Miyaji Yutaka dapat disimpulkan bahwa idiom merupakan satuan bahasa yang memiliki perpaduan

kata yang relatif rumit dan terdapat perbedaan antara makna dengan unsur-unsur pembentuknya.

2.3 *Jukugo*

Menurut Kindaichi (2009:56), *jukugo* adalah kanji yang terbentuk dari gabungan dua kanji atau lebih yang menjadi satu kata. *Jukugo* dapat dibaca secara *onyomi* (cara baca Cina) atau pun *kunyomi* (cara baca Jepang) atau bahkan keduanya.

Penggabungan kanji yang lazim ditemui oleh pembelajar asing bahasa Jepang khususnya mahasiswa Program Studi Sastra Jepang adalah *jukugo* dengan penggabungan dua kanji, tetapi dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian tentang penggabungan empat kanji yang disebut dengan *yojjukugo* bermakna idiom yang berawalan dengan angka satu ditinjau dari segi semantik.

2.4 *Yojjukugo*

Kata-kata idiom seperti *yojjukugo* di dalam *manga* Chibi Maruko Chan No Yojjukugo Kyoushitsu ini semua ditulis dengan menggunakan huruf kanji dan praktis di dalamnya tidak terdapat huruf *Kana* (Hiragana dan Katakana). Oota (2006:24-28) menjelaskan beberapa makna idiom yang terkandung dalam *yojjukugo* menjadi tujuh bagian, yaitu *yojjukugo* yang menggambarkan makna sikap (*shisei*), makna karakteristik (*tokuchou*), makna perasaan (*kanjou*), makna proses (*katei*),

makna hasil (*kekka*), makna waktu, periode, dan frekuensi (*jikan*, *jiki*, *hindo*), dan makna seni berbicara (*wajutsu*). Di dalam penggambaran sikap terbagi lagi menjadi 21 makna, penggambaran karakteristik terbagi lagi menjadi 13 makna, penggambaran perasaan terbagi lagi menjadi 14 makna, penggambaran proses terbagi lagi menjadi 36 makna, penggambaran hasil terbagi lagi menjadi 10 makna, penggambaran waktu periode frekuensi terbagi lagi menjadi 12 makna, dan penggambaran seni berbicara terbagi lagi menjadi 6 makna. Berikut rincian makna *yojijukugo* menurut Oota.

Makna *yojijukugo* sikap (姿勢): あきつぽい (*akippoi*) plin – plan, 言いなり (*iinari*) patuh, 意志が強い (*ishi ga tsuyoi*) niat yang kuat, 意志が弱い (*ishi ga yowai*) niat yang lemah, がまん (*gaman*) bersabar, 気にしない (*ki ni shinai*) tidak peduli, 興味 (*kyoumi*) minat, 決断 (*ketsudan*) keputusan, 落ち着き (*ochitsuku*) tenang, 熱中 (*necchuu*) tergila – gila, 意気盛ん (*ikisakan*) bersemangat, 気力 (*kiryoku*) tekad, くじけない (*kujikenai*) tidak patah semangat, 志 (*kokorozashi*) kemauan, 集中 (*shuuchuu*) fokus, 大胆 (*daitan*) berani, 再起 (*saiki*) pembaharuan, まじめ (*majime*) rajin, 願い (*negai*) permohonan, 度量 (*doryou*) tulus, ひたすら (*hitasura*) bersungguh – sungguh. Makna *yojijukugo* karakteristik (特徴): 新しい (*atarashii*) baru, いろいろ (*iroiro*) beragam, 選ぶ (*erabu*) memilih, 大食い (*oogui*) kerakusan, 貴重 (*kichou*) berharga, 奇抜 (*kibatsu*) asing, 景色 (*keshiki*) pemandangan, 欠点 (*ketten*) kelemahan, 知識 (*chisiki*) pengetahuan, 読書 (*dokusho*) membaca, 知れ渡る (*shirewataru*) dikenal baik, 明白 (*meihaku*) jelas, 珍しい

(*mezurashii*) langka. Makna *yojijukugo* perasaan (感情): 怒り (*okori*) marah,

うたがう (*utagau*) meragukan, 面白くない (*omoshirokunai*) tidak menarik, 感情

(*kanjou*) emosi, 感動 (*kandou*) kesan, 気落ち (*kiochi*) kecil hati, 気が合う (*ki ga au*)

perasaan nyaman, 疲れる (*tsukareru*) lelah, 悩む (*nayamu*) khawatir, 真心

(*magokoro*) kejujuran, 待ち遠しい (*machidooshii*) penantian panjang, 無念 (*munen*)

menyesal, やけ (*yake*) putus asa, 笑う (*warau*) tawa. Makna *yojijukugo* proses (過

程): ありふれたこと (*arifuretakoto*) hal yang lumrah, いましめ (*imashime*)

peringatan, 賢い (*kashikoi*) bijaksana, 考える (*kangaeru*) pemikiran, 基準 (*kijun*)

standar, 協力 (*kyouryoku*) kerjasama, 苦しみ (*kurushimi*) kesengsaraan, 苦勞 (*kurou*)

penderitaan, 計略 (*keiryaku*) trik, 困難 (*konnan*) kesulitan, 実行・実践 (*jikkou*・

jissen) mempraktekkan, 柔軟 (*juunan*) lunak, 順調 (*junchou*) menguntungkan, 勝負

(*shoubu*) pertandingan, 処置 (*shochi*) pengolahan, 人材活用 (*jinzaikatsuyou*)

kegiatan sumber daya manusia, 人生 (*jinsei*) kehidupan, 進歩 (*shinpo*) kemajuan, 生

存競争 (*seizonkyousou*) memperjuangkan eksistensi, 責任 (*sekinin*) tanggungjawab,

選択 (*sentaku*) pilihan, 手探り (*tesaguri*) meraba – raba, 努力 (*doryoku*) kerja keras,

ねらう (*nerau*) mengarah pada, 危険 (*kiken*) bahaya, 複雑 (*fukuzatsu*) rumit, 復活

(*fukkatsu*) reinkarnasi, 変化 (*henka*) perubahan, 迷う (*mayou*) bingung, 混乱 (*konran*)

kacau, 自分勝手 (*jibunkatte*) egois, 自由 (*jiyuu*) bebas, 励ます (*hagemasu*)

menyemangati, 傲慢 (*gouman*) sombong, 伝授 (*denju*) inisiatif, 悪口 (*warukuchi*)

menghina. Makna *yojijukugo* hasil (結果): 原因と結果 (*genin to keka*) sebab dan akibat, 運不運 (*unfuun*) untung sial, 兼ね備える (*kanesonaeru*) kombinasi, 得 (*toku*) keuntungan, 報い (*mukui*) imbalan, 名誉 (*meiyo*) kehormatan, やりとげる (*yaritogeru*) penyelesaian sampai akhir, 役立たず (*yakutatazu*) tidak berguna, 評価 (*hyouka*) penilaian, 独りよがり (*hitoriyogari*) kepuasan. Makna *yojijukugo* waktu • periode • frekuensi (時間 • 時期 • 頻度): いつでも (*itsudemo*) kapan pun, 永遠 (*eien*) selamanya, 縁 (*en*) takdir, 変わらない (*kawaranai*) tidak berubah, 最後まで (*saigomade*) sampai akhir, 時機 (*jiki*) kesempatan, 時代遅れ (*jidaiokure*) kuno, はじめて (*hajimete*) pertama kali, 短い (*mijikai*) sebentar, 何度も (*nandomo*) sering, すべて (*subete*) seluruh, ほとんど (*hotondo*) sebagian besar. Makna *yojijukugo* seni berbicara (話術): いきなり (*ikinari*) tiba – tiba, 意見 (*iken*) pendapat, こじつけ (*kojitsuke*) melebih – lebihkan, でたらめ (*detarame*) tidak masuk akal, ばかばかしい (*bakabakashii*) konyol, もつてのほか (*mottenohoka*) tidak berasalan.

Yojijukugo berisi tentang kata – kata kebijaksanaan klasik atau moral dalam bentuk frase singkat. Dalam bahasa Inggris pun terdapat banyak kata – kata yang digunakan seseorang saat berbicara atau menulis, guna memberikan kesan bahwa mereka terdengar cerdas atau berpendidikan tinggi. Begitu pula dengan bahasa Jepang terdapat frase yang memiliki makna idiom di dalamnya, yaitu ialah *yojijukugo*

yang patut diketahui lebih lanjut oleh para pembelajar bahasa Jepang. Berikut ini adalah beberapa contoh empat karakter idiom atau *yojijukugo* menurut Kamus Yojijukugo Hairan Jiten karya Shindou Kenichiro (1986:43);

1. 十人十色 (じゅうにんといろ)

考え、好み、性質などが、人によってそれぞれに異なること。

Kangae, konomi, seishitsu nado ga, hito ni yotte sorezore ni kotonaru koto.

“Pemikiran, kesukaan, sifat, dan lainnya berbeda-beda berdasarkan orangnya.”

Secara harfiah kanji di atas, berarti ‘sepuluh orang sepuluh warna’.

Dalam terjemahan yang lebih luas memiliki makna bahwa untuk masing – masing orang, garis kehidupannya (nasib) tentu berbeda – beda. Dengan kata lain, hidup ini diwarnai dengan banyaknya perbedaan entah itu sifat atau pemikiran dari seseorang.

Jadi sepatutnya seseorang harus menghargai perbedaan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

2. 悪因悪果 (あくいんあつか)

自分がしたことは、後になって自分に返ってくるのである。悪いことをすれば悪いことが帰ってくる。

Jibun ga shita koto ha, ato ni natte jibun ni kaette kuru no de aru. Warui koto o sureba warui koto ga kaette kuru.

“Apa yang kita lakukan, nantinya akan kembali lagi kepada diri kita. Jika melakukan hal buruk akan kembali ke diri kita buruk.”

Secara harfiah kanji di atas, berarti ‘sumber yang buruk akan menyebabkan hasil yang buruk pula’.

Dalam terjemahan yang lebih luas memiliki makna bahwa bila seseorang melakukan kejahatan nantinya akan menuai kejahatan pula. Dengan kata lain menuai apa yang telah ditabur. Idiom ini menekankan ide tentang karma pembalasan.

3. 馬耳東風 (ばじとうふう)

右の耳から入って左の耳へ抜けること。

Migi no mimi kara haitte hidari no mimi he nukeru koto.

“Masuk dari telinga kanan keluar di telinga kiri”

Secara harfiah kanji di atas, berarti ‘angin timur di telinga seekor kuda’. Bagi seekor kuda yang dianggap masyarakat Jepang sebagai hewan bodoh sama halnya dengan keledai dianggap masyarakat Indonesia, tiupan angin timur atau angin musim semi yang membawa kehidupan baru diacuhkan dan tidak berarti apa – apa baginya, hanya sekedar angin yang bertiup melewati telinganya.

Dalam terjemahan yang lebih luas memiliki makna bahwa masuk telinga kiri keluar telinga kanan.

4. 七転八起 (ななころびやおき)

何度失敗してもくじけず、立ち上がって努力すること。

Nando sippaishitemo kujikezu, tachiagatte doryokusuru koto.

“Berapa kalipun gagal, bangkit, berusaha kembali.”

Secara harfiah kanji di atas, berarti ‘tujuh kali jatuh delapan kali bangkit’.

Dalam terjemahan yang lebih luas bermakna: dalam kehidupan ini manusia mengenal pasang surut (kondisi ekonomi atau status sosial), maka dari itu jika mengalami

kegagalan dibutuhkan keberanian untuk terus maju tidak peduli berapapun beratnya itu. Dengan kata lain idiom ini menekankan sifat pantang putus menyerah.

Selain itu, berikut ini adalah beberapa contoh empat karakter idiom atau *yojjukugo* yang berawalan dengan angka satu dalam manga Chibi Maruko Chan No

Yojjukugo Kyoushitsu 1 Karya Sakura Momoko.

5. 一致団結 (いっちだんけつ)

多くの人が一つの目的のためにまとまること。

Ooku no hito ga hitotsu mokuteki no tame ni matomaru koto.

“Banyak orang berkumpul untuk satu tujuan.”

Secara harfiah kanji di atas, berarti ‘solidaritas’.

Dalam terjemahan yang lebih luas memiliki makna bahwa dalam suatu perkumpulan tentu terdiri dari banyak orang, banyak sifat yang berbeda tetapi menjadi satu karena dikumpulkan untuk bekerja dengan tujuan yang sama.

6. 一期一会 (いちごいちえ)

一生に一度だけの機会。生涯に一度限りであること。

Issei ni ichido dake no kikai. Shougai ni ichido kagiri de aru koto.

“Kesempatan satu kali seumur hidup.”

Secara harfiah kanji di atas, berarti ‘satu kesempatan dalam kehidupan’.

Dalam terjemahan yang lebih luas bermakna: satu kali kesempatan seumur hidup.

Setiap perjumpaan dengan peristiwa atau hal – hal yang terjadi dalam hidup merupakan sesuatu yang berharga. Dengan kata lain idiom diatas menekankan rasa

penghargaan terhadap sesuatu yang diperoleh. Jangan menyalah – nyiakan kesempatan yang tidak akan datang untuk kedua kalinya.

7. 一刀両断 (いっとうりょうだん)

物を一太刀で真っ二つに切ること。このことから、物事を速やかに処理、決断すること。

Mono wo hito daitou de mapputa ni kiru koto. Kono koto kara, monogoto wo hayaka ni shori, ketsudan suru koto.

“Membelah sesuatu menjadi dua bagian. Dari hal tersebut dengan cepat menyimpulkan suatu hal dan mengambil keputusan.”

Secara harfiah kanji di atas, berarti ‘menarik kesimpulan dengan yakin’.

Dalam terjemahan yang lebih luas memiliki makna bahwa menyimpulkan sesuatu hal dengan penuh keyakinan setelah mendengar dan melihat bukti.

8. 一長一短 (いっちょういったん)

ひとや物事について、いい面もあり悪い面もあること。

Hito ya monogoto ni tsuite, ii men mo aru warui men mo aru koto.

“Manusia dan makhluk hidup lainnya mempunyai sisi baik dan buruknya sendiri.”

Secara harfiah kanji di atas, berarti ‘sisi baik dan buruk’.

Dalam terjemahan yang lebih luas memiliki makna bahwa setiap makhluk hidup di bumi ini masing – masing pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Tidak ada yang sempurna di dunia ini.

Sedangkan, berikut ini adalah beberapa contoh *yojijukugo* yang tidak bermakna idiom menurut buku *Kanji In Context* yang diterbitkan oleh The Japan

Times:

9. 勤務時間 きんむじかん *kinmujikan*

Yojjukugo di atas mempunyai arti “Jam Kerja”

10. 漢和辞典 かんわじてん *kanwajiten*

Yojjukugo di atas mempunyai arti “Kamus Kanji”

11. 日独関係 にちどくかんけい *nichidokukankei*

Yojjukugo di atas mempunyai arti “Hubungan antara Jepang & Jerman”

12. 民主主義 みんしゅしゅぎ *minshushugi*

Yojjukugo di atas mempunyai arti “Demokrasi”

2.5 Konteks

Konteks memegang peranan penting dalam menafsirkan makna tuturan karena makna tuturan dapat berbeda-beda dalam konteks yang berbeda. Mulyana (2005:21) menyebutkan bahwa konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya, sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu.

Unsur-unsur yang terdapat dalam setiap komunikasi bahasa, antara lain dikemukakan oleh Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2004: 48-49), bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, tercakup dalam akronim SPEAKING (S: *setting*, P: *participants*, E: *ends*, A: *act sequence*, K: *key*,

I: *instrumentalities*, N: *norm*, G: *genres*). Kunci (*key*) mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan, apakah dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis mengasumsikan konteks menjadi dua yaitu negatif dan positif.

2.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat berbagai penelitian mengenai bidang linguistik khususnya semantik dalam bahasa Jepang, salah satunya adalah penelitian mengenai “Analisis Makna *Gitaigo* Dalam Komik Chibi Maruko-Chan Volume 12” yang dilakukan oleh Dian Febriyanti, mahasiswa angkatan 2009 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada tahun 2012 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.

Peneliti menganalisa makna onomatope dalam bahasa Jepang yaitu *gitaigo* dan *giongo*, dan diketahui bahwa pengertian dari *giongo* adalah kata yang menggambarkan bunyi yang ada di sekeliling kita, *gitaigo* adalah kata-kata yang menyatakan sesuatu yang tidak berbunyi tetapi secara simbolis berbunyi. Satu kata *gitaigo* bisa memiliki lebih dari satu makna, seperti pada kata *gorogoro*, *kushakusha*, *shikkari*, *butsubutsu*, *oro oro*, *jitto*, *guigui*, *hinhin*, *ujiuji*, *kokun*, *kurukuru*, *boot*, *mozomozo*, *paa*, *gyu*, *jimejime*, *gotagota*.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa *gitaigo* yang terdapat dalam komik Chibimaruko-chan volume 12 terdapat 41 data yang meliputi: 2 data jenis *gitaigo* (penggambaran keadaan benda mati), 26 data jenis

giyougo (penggambaran keadaan atau tingkah laku makhluk hidup), 13 data jenis *gijougo* (penggambaran perasaan / emosi manusia).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti memfokuskan penelitian pada *yojjukugo* yang berawalan dengan angka satu dan mengandung makna idiom yang terdapat dalam *manga* Chibi Maruko Chan No Yojjukugo Kyoushitsu 1 dan 2, yang kemudian dianalisis makna, konteks situasi, dan unsur angka satu setelah diinterpretasikan ke dalam makna harfiah.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Cara yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah cara yang sistematis dengan beberapa proses yang harus dilalui. Penelitian merupakan suatu sarana yang digunakan untuk memahami secara mendalam dan ilmiah mengenai suatu permasalahan dengan menggunakan suatu metode tertentu yang disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Jadi, metode penelitian merupakan suatu cara atau proses yang sistematis yang digunakan untuk suatu penyelidikan yang terorganisasi.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, karena penulis tidak menggunakan variabel-variabel yang harus dibuktikan dengan pengujian hipotesis, tetapi dari sumber data tentang *yojijukugo* bermakna idiom yang berawalan dengan angka satu, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu untuk mengamati, menganalisis, dan membuat kesimpulan makna idiom apa yang terkandung, juga dalam konteks seperti apa *yojijukugo* bermakna idiom yang berawalan dengan angka satu digunakan dalam kehidupan masyarakat Jepang.

3.2 Sumber Data

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian ini yaitu data dasar berupa kumpulan *jukugo* yang diperoleh dari sumber data kepustakaan yang berkaitan *yojijukugo*. Sumber data *yojijukugo* yang berawalan dengan angka satu di peroleh dari *manga*:

- a. Chibi Maruko Chan No Yojijukugo Kyoushitsu tahun 2001
- b. Chibi Maruko Chan No Yojijukugo Kyoushitsu Tsudzuku tahun 2012

Kedua buku di atas ditulis oleh Sakura Momoko yang diterbitkan oleh Shueisha. Penulis kelahiran 8 Mei 1965 di Shimizu ini mengangkat tema kehidupan sehari – hari seorang gadis kelas 3 Sekolah Dasar yang tidak lain merupakan pengalaman pribadinya saat kecil. Penulis menggunakan *manga* ini karena *yojijukugo* yang digunakan merupakan *jukugo* yang sering dipergunakan dalam kehidupan sehari – hari di Jepang yang banyak ditemukan dalam karya sastra maupun bahasa koran. Selain itu, buku – buku tersebut penulis pergunakan sebagai sumber data, karena buku – buku tersebut sudah memenuhi data yang penulis perlukan dalam penelitian ini dan juga penulis membatasi hanya *yojijukugo* yang berawalan dengan angka satu saja karena *yojijukugo* tersebut merupakan *jukugo* yang paling banyak ditemukan dalam kedua buku Chibi Maruko Chan No Yojijukugo Kyoushitsu.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Yang dimaksud

metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (1993:202) adalah pencarian mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Membaca sumber data untuk mencari *yojijukugo* bermakna idiom yang berawalan dengan angka satu.
2. Mengumpulkan *yojijukugo* bermakna idiom yang berawalan dengan angka satu dari sumber data.
3. Menerjemahkan dialog dalam *manga* Chibi Maruko Chan No Yojijukugo Kyoushitsu yang memfokuskan hanya pada *yojijukugo* yang berawalan dengan angka satu dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia agar dapat mengetahui makna idiom yang terkandung di dalamnya.
4. Menganalisis konteks situasi pada *yojijukugo* bermakna idiom yang berawalan dengan angka satu digunakan oleh masyarakat Jepang dalam kehidupan sehari – hari.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan sangat berarti dalam suatu penelitian bila diolah dan dianalisis. Arikunto (1993:209) mengatakan dengan memperhatikan rancangan penelitian dan jenis data yang tersedia dalam menganalisis digunakan deskriptif kualitatif dimana data yang digambarkan dengan kata – kata / kalimat dipisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Langkah sistematis yang dilakukan dalam metode analisis data ini adalah:

1. Menganalisis data *yojijukugo* yang telah diklasifikasikan hanya yang berawalan dengan angka satu untuk menganalisis makna idiom yang dikandung sesuai dengan teori yang digunakan.
2. Mendeskripsikan konteks situasi yang dikandung tiap *yojijukugo* bermakna idiom yang berawalan dengan angka satu dalam kehidupan sehari – hari masyarakat Jepang.
3. Menganalisis data *yojijukugo* yang telah diinterpretasikan ke dalam makna harfiah masih dapat ditemukan unsur angka satu seperti saat masih mengandung makna idiom atau tidak.
4. Menyimpulkan hasil analisis data.
5. Melaporkan hasil analisis data.

Hasil analisis data pada penelitian ini berupa uraian deskriptif, khusus untuk laporan yang berisi tentang konsep pemakaian *yojijukugo* yang berawalan dengan angka satu penulis menyajikan data di dalam tabel agar lebih mudah dipahami.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Analisis data dilakukan terhadap 35 *yojijukugo* yang berawalan dengan angka satu yang diambil dari *manga* Chibi Maruko Chan No Yojijukugo Kyoushitsu 1 dan 2, masing – masing ditemukan 22 buah *yojijukugo* yang berawalan dengan angka satu di buku pertama dan 13 buah di buku kedua. Data yang telah terkumpul dikelompokkan, dicari artinya, dianalisis maknanya dan konteks dialog, selanjutnya dianalisis ada tidaknya kandungan angka satu dalam *yojijukugo* sesudah diartikan ke dalam makna harfiah. Penelitian ini pertama menjelaskan makna idiom yang terkandung dalam *yojijukugo* yang berawalan dengan angka satu yang akan dibagi menjadi 7 jenis sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oota, yaitu:

- (1) *yojijukugo* yang menggambarkan makna sikap atau *shisei* (姿勢) ditemukan 5 data,
- (2) *yojijukugo* yang menggambarkan makna karakteristik atau *tokuchou* (特徴) ditemukan 7 data,
- (3) *yojijukugo* yang menggambarkan makna perasaan atau *kanjou* (感情) ditemukan 3 data,

- (4) *yojijukugo* yang menggambarkan makna proses atau *katei* (過程) ditemukan 6 data,
- (5) *yojijukugo* yang menggambarkan makna hasil atau *kekka* (結果) ditemukan 7 data,
- (6) *yojijukugo* yang menggambarkan makna waktu, periode, dan frekuensi atau *jikan, jiki, hindo* (時間・時期・頻度) ditemukan 6 data,
- (7) *yojijukugo* yang menggambarkan makna seni berbicara atau *wajutsu* (話術) ditemukan 1 data.

Kedua, menjelaskan analisis tentang positif negatif konteks situasi suatu *yojijukugo* yang berawalan dengan angka satu lalu ditemukan 24 *yojijukugo* dengan konteks positif dan 11 *yojijukugo* dengan konteks negatif. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis masih ada tidaknya unsur angka satu setelah diartikan dari makna idiom ke dalam makna harfiah, kemudian ditemukan 20 *yojijukugo* yang masih mempunyai unsur angka satu setelah diinterpretasikan ke makna harfiah, dan 15 *yojijukugo* yang tidak memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan ke dalam makna harfiah. Dari analisis yang telah dilakukan, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis makna, konteks, dan ada tidaknya unsur angka satu setelah diinterpretasikan ke dalam makna harfiah pada *yojijukugo* yang berawalan dengan angka satu dalam manga Chibi Maruko Chan No Yojijukugo Kyoushitsu 1 Dan 2 Karya Sakura Momoko

番	四字熟語	意味	Konteks*	Makna Angka 1**
1.	一念発起 (<i>ichinenhokki</i>)	決断 (<i>ketsudan</i>)	+	—

Lanjutan Tabel 4.1

2.	一生懸命 (<i>isshokenmei</i>)	ひたすら (<i>hitasura</i>)	—	—
3.	一心不乱 (<i>isshinfuran</i>)	集中 (<i>shuuchuu</i>)	+	+
4.	一刀両断 (<i>ittouryoudan</i>)	決断 (<i>ketsudan</i>)	—	+
5.	一子相伝 (<i>isshisouden</i>)	言いなり (<i>iinari</i>)	—	+
6.	一衣帯水 (<i>ichiitaisui</i>)	知れ渡る (<i>shirewataru</i>)	+	—
7.	一望千里 (<i>ichibousenri</i>)	明白 (<i>meihaku</i>)	+	—
8.	一目瞭然 (<i>ichimokuryouzen</i>)	明白 (<i>meihaku</i>)	+	+
9.	一刻千金 (<i>ikkokusenkin</i>)	貴重 (<i>kichou</i>)	+	+
10.	一長一短 (<i>icchouittan</i>)	欠点 (<i>ketten</i>)	—	—
11.	一病息災 (<i>ichibyoukusai</i>)	欠点 (<i>ketten</i>)	+	+
12.	一問一答 (<i>ichimonittou</i>)	知識 (<i>chishiki</i>)	+	—
13.	一日千秋 (<i>ichijitsusenshuu</i>)	待ち遠しい (<i>machidooshii</i>)	—	+
14.	一喜一憂 (<i>ikkiichiyuu</i>)	感情 (<i>kanjou</i>)	+	—
15.	一触即発 (<i>isshokusokuhatsu</i>)	怒り (<i>okori</i>)	+	—
16.	一網打尽 (<i>ichimoudajin</i>)	計略 (<i>keiryaku</i>)	+	+
17.	一進一退 (<i>isshinittai</i>)	進歩 (<i>shinpo</i>)	+	+
18.	一心同体 (<i>isshindoutai</i>)	協力 (<i>kyouryoku</i>)	+	+
19.	一蓮托生 (<i>ichirentakushou</i>)	復活 (<i>fukkatsu</i>)	+	+
20.	一攫千金 (<i>ikkakusenkin</i>)	変化 (<i>henka</i>)	—	—
21.	一致団結 (<i>icchidanketsu</i>)	協力 (<i>kyouryoku</i>)	—	—
22.	一言居士 (<i>ichigenkoji</i>)	評価 (<i>hyouka</i>)	—	—
23.	一言半句 (<i>ichigonhanku</i>)	原因と結果 (<i>genin to kekka</i>)	—	+
24.	一挙兩得 (<i>ikkyoryoutoku</i>)	得 (<i>toku</i>)	+	+
25.	一石二鳥 (<i>issekinichou</i>)	得 (<i>toku</i>)	+	—
26.	一汁一菜 (<i>ichijuussai</i>)	兼ね備える (<i>kanesonaeru</i>)	+	+
27.	一気呵成 (<i>ikkikasei</i>)	やりとげる (<i>yaritogeru</i>)	+	+
28.	一件落着 (<i>ikkenrakuchaku</i>)	やりとげる (<i>yaritogeru</i>)	—	+

29.	一期一会 (<i>ichigoichie</i>)	縁 (<i>en</i>)	+	—
30.	一世一代 (<i>isseiichidai</i>)	時機 (<i>jiki</i>)	—	+
31.	一朝一夕 (<i>icchouisseki</i>)	短い (<i>mijikai</i>)	+	+
32.	一部始終 (<i>ichibushijuu</i>)	すべて (<i>subete</i>)	+	—
33.	一切合切 (<i>issaigassai</i>)	すべて (<i>subete</i>)	+	+
34.	一世風靡 (<i>isseifuubi</i>)	時代遅れ (<i>jidaiokure</i>)	+	+
35.	一挙一動 (<i>ikkyouichidou</i>)	いきなり (<i>ikinari</i>)	+	—

Keterangan:

1. Tanda * : menunjukkan bagaimana konteks situasi dalam dialog.

Selanjutnya, jika + menunjukkan konteks situasi positif, sedangkan — menunjukkan konteks situasi negatif.

2. Tanda ** : menunjukkan ada tidaknya unsur angka satu dalam

yojijukugo setelah diinterpretasi ke dalam makna harfiah. Selanjutnya, jika + menunjukkan *yojijukugo* tersebut masih memiliki unsur angka satu walaupun telah diinterpretasikan dalam makna harfiah, sedangkan — menunjukkan tidak memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

4.2 Pembahasan

Dalam *manga* Chibi Maruko Chan No Yojijukugo Kyoushitsu buku 1 dan 2 diperoleh data sebanyak 35 *yojijukugo* yang berawalan dengan angka satu. Berikut akan dijelaskan tentang apa makna yang terkandung, dengan konteks seperti apa dan

masih ada atau tidak kah unsur angka satu setelah diinterpretasi ke dalam makna harfiah.

4.2.1 Yojjukugo Bermakna Sikap atau *Shisei* (姿勢)

Data 1

一念発起 (いちねんぼつき)

Ichinenhokki mengandung makna *ketsudan* (決断), yaitu keputusan yang diambil seperti seseorang yang membulatkan tekad untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat Kosugi berniat untuk melakukan diet karena baju yang dipakainya sudah tidak lagi bisa dikancingkan karena kegemukan, seperti terlihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Ilustrasi Penggunaan *Ichinenhokki* (Sumber : Sakura, 2001:20)

Dialog :

- (1)
- 小杉くん Uni: あまた太った!
Kosugi kun Uni: A mata futotta!
Kosugi Uni: Ah gendut lagi!
- (2)
- 小杉くん Uni: よおし一念発起! ダイエットするぞお
Kosugi kun Uni: Yooshi ichinenhokki! Daietto suru zoo

Kosugi : Ok telah diputuskan! Berdiet

(3)

小杉くん : 肉マンください

Kosugi kun : *Nikuman kudasai!*

Kosugi : Tolong bakpao isi dagingnya!

まる子 : 小杉いダイエット中でしょ

Maruko : *Kosugii daiettochuu desho*

Maruko : Kosugii sedang diet kan

(4)

小杉くん : だからいつもは5コだけど今日は4コ

Kosugi kun : *Dakara itsumo ha 5 ko dakedo kyou ha 4 ko*

Kosugi : Maka dari itu biasanya beli 5 biji hari ini 4 biji

Ichinenhokki pada dialog di atas menunjukkan keputusan Kosugi untuk berdiet dan sebagai perwujudan dari niatnya Kosugi mengurangi pembelian cemilannya.

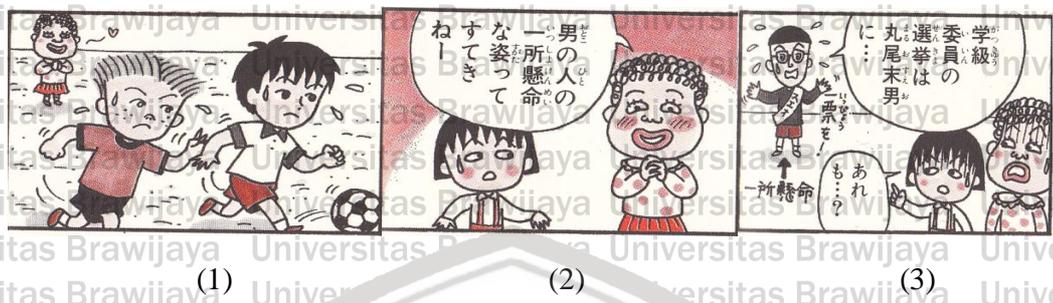
Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti ketetapan hati untuk sesuatu, praktis *yojijukugo* ini tidak memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 2

一所懸命 (いっしょけんめい)

Isshokenmei mengandung makna *hitasura* (ひたすら), yaitu menyelesaikan sesuatu sampai akhir seperti seseorang yang berusaha keras mencapai tujuan tertentu.

Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat Fuyuta melihat anak laki-laki dengan bersemangat bermain sepak bola menggiring bola ke arah gawang, seperti terlihat pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Ilustrasi Penggunaan *Isshokenmei* (Sumber : Sakura, 2001, hal. 28)

Dialog :

- (1)
- (2)
- 冬田さん : 男の人の一所懸命な姿ってすてきね—
 Fuyuta san : *Otoko no hito no issshokenmei ha sugata tte suteki ne-*
 Fuyuta : Penampilan laki – laki saat berusaha dengan keras itu keren ya~
- (3)
- 丸尾くん : 学級委員の選挙は丸尾末男に. . .
 Maruo kun : *Gakkyuu iin no senkyo ha Maruo Suetomo ni...*
 Maruo : Pilihlah Maruo Suetomo menjadi ketua kelas...
- まる子 : あれも. . . ?
 Maruko : *Are mo...?*
 Maruko : Bagaimana dengan itu...?

Isshokenmei pada dialog di atas menunjukkan semangat untuk mencetak gol yang ditunjukkan anak laki – laki menjadikan Fuyuta terpesona. Sedangkan Maruo pun tak ingin kalah, ia juga berusaha mati – matian untuk mendapatkan suara teman – temannya dalam pemilihan sebagai ketua kelas. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti bekerja keras untuk sesuatu, praktis *yojijukugo* ini tidak memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 3

一心不乱 (いっしんふらん)

Isshinfuran mengandung makna *shuuchuu* (集中), yaitu fokus seperti seseorang yang tidak merasa terganggu akan apa yang terjadi disekitar tetapi malah tetap berjabaku dengan sesuatu yang ada dihadapannya. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat istirahat jam makan tiba – tiba anak – anak menjadi panik saat merasakan adanya getaran gempa bumi, seperti terlihat pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Ilustrasi Penggunaan *Isshinfuran* (Sumber : Sakura, 2001:35)

Dialog :

- (1)
 - 小杉くん : あ 地震
 - Kosugi kun* : A jishin!
 - Kosugi : Ah gempa!
- (2)
 - 小杉くん : 大きいぞー
 - Kosugi kun* : Ookii zo~
 - Kosugi : Besar ya~
- 戸川先生 : みなさん机の下にひなんしてください!
- Togawa sensei* : *Minasan tsukue no shita ni hinanshite kudasai!*
- Guru Togawa : Semuanya berlindung di bawah meja!

まる子
Maruko
 Maruko
 たまちゃん
Tama chan
 Tama

：ふうおさまったようだね
 : *Fuu osamatta you da ne*
 : Fiuh sepertinya sudah berkurang ya

！とまったね...
 ! *Tomatta ne...*
 : Sudah berhenti ya...

(4)

小杉くん
Kosugi kun
 Kosugi

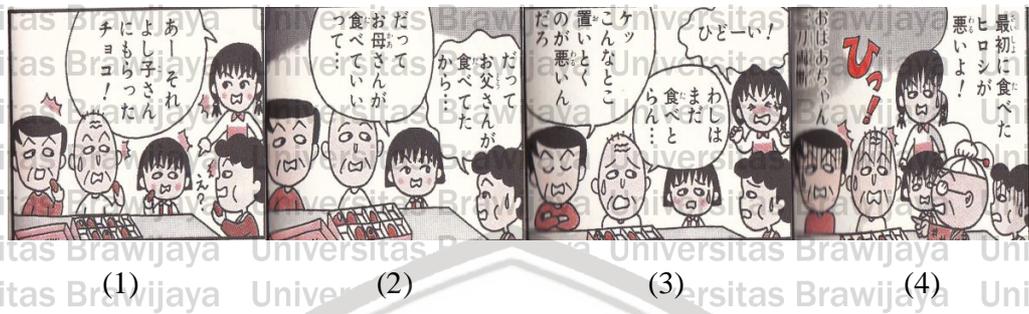
：一心不乱
 : *Isshin furan*
 : Tidak terganggu sedikit pun dengan apa yang baru terjadi

Isshin furan pada dialog di atas menunjukkan bahwa walaupun teman kelasnya melakukan penyelamatan diri dari gempa dengan merunduk di bawah meja, tetapi tidak sama halnya dengan Kosugi yang tetap melanjutkan kegiatan makan siang. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti pemusatan pikiran pada satu hal, praktis *yojijukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 4

一刀両断 (いっとうりょうだん)

Ittouryoudan mengandung makna *ketsudan* (決断), yaitu keputusan seperti seseorang yang memberikan putusan sepihak terhadap suatu situasi atas kesimpulan pribadi. Mempunyai konteks situasi negatif, tergambar saat nenek memberikan pernyataannya mengenai siapa yang paling dulu memakan coklat pemberian dari teman kakak, seperti terlihat pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Ilustrasi Penggunaan Ittouryouudan (Sumber : Sakura, 2001:40)

Dialog :

(1)
 おねえちゃん : あー それよし子さんにもらったチョコ！
Onee chan : A- sore Yoshiko san ni moratta choko!
 Kakak : Ah itu kan coklat pemberian Yoshiko!

(2)
 お母さん : だってお父さんが食べてたから...
Okaasan : Datte Otousan ga tabeteta kara...
 Ibu : Abisnya Ayah yang makan dulu...

まる子 : だってお母さんが食べていいって...
Maruko : Datte Okaasan ga tabete ii tte...
 Maruko : Abisnya kata Ibu makan aja nggak apa - apa...

(3)
 おねえちゃん : ひどーい！
Onee chan : Hido-i!
 Kakak : Keterlaluan!

おじいちゃん : わしはまだ食べとらん...
Ojii chan : Washi ha mada tabe to ran...
 Kakek : Aku belum makan...

父ヒロシ : ケっ こんなことおいとくのが悪いんだろ
Chichi Hiroshi : Ket konna koto oitoku no ga waruin da ro
 Ayah Hiroshi : Ckck kan nggak baik naruh barang beginian di sini

おばあちゃん : 最初に食べたヒロシが悪いよ! (おばあちゃん一刀両断)

Obaa chan : *Saisho ni tabeta Hiroshi ga warui yo!* (*Obaa chan ittouryoudan*)

Nenek : Yang jahat itu Hiroshi karena dia yang paling dulu makan! (Nenek tiba-tiba memutuskan dengan tegas)

Ittouryoudan pada dialog di atas menunjukkan bahwa setelah mendengar pernyataan dari Maruko, ibu, ayah dan kakek maka nenek mengambil kesimpulan bahwa orang yang pertama memakan coklat yang di atas meja adalah ayah. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti pemutusan sepihak, praktis *yojijukugo* ini tidak memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasi.

Data 5

一子相伝 (いっしそうでん)

Isshisouden mengandung makna *iinari* (言いなり), yaitu melakukan sesuai apa yang telah dikatakan seperti pengusaha rumah makan yang selalu menjaga resep yang telah diturunkan dari keluarganya. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat kakek makan *soba* di suatu rumah makan dan terus memuji rasa dan kekenyalannya, seperti terlihat pada gambar 4.5 berikut.



(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4.5 Ilustrasi Penggunaan *Isshisouden* (Sumber : Sakura, 2012:36)

Dialog :

(1)

おじいちゃん

: うまい!! こしがあってそばの風味が生きているすばらしい味ですな

Ojii chan

: *Umai!! Koshi ga atte soba no fuumi ga ikiteiru subarashii aji desu na*

Kakek

: Lezat!! Selain kenyal rasa mi ini terasa, enak sekali

(2)

店主

: 一子相伝先代の父から伝授されたそばなんです

Tenshu

: *Isshisouden sendai no chichi kara denjusareta soba nan desu*

Pemilik toko

: Mie yang diajarkan langsung turun temurun dari ayah sejak dulu

おじいちゃん

: ほう

Ojii chan

: Hou

Kakek

: Begitu ya

(3)

おじいちゃん

: それにしてもうまいですな。うまくてなかなか終わりのないそばですな

Ojii chan

: *Sore ni shite mo umai desu na. Umakute naka naka owari no nai soba desu na*

Kakek

: Meskipun begitu enak. Saking enaknya mie ini seperti tidak ada habisnya

(4)

店主

: 味もそうですが、. . . そばの長さも一子相伝先代から引きついでいます

Tenshu

: *Aji mo sou desu ga...soba no nagasa mo isshisouden sendai kara hikitsuideimasu*

Pemilik toko

: Untuk rasa pun begitu...bahkan untuk panjang mie pun merupakan warisan turun temurun

Isshisouden pada dialog di atas menunjukkan bahwa pemilik rumah makan senantiasa menjaga aturan resep masakan yang diturunkan langsung dari ayahnya.

Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti pesan pada anak pertama, praktis *yojijukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

4.2.2 *Yojijukugo* Bermakna Karakteristik atau *Tokuchou* (特徴)

Data 6

一衣帯水 (いちいたいすい)

Ichitaisui mengandung makna *shirewataru* (知れ渡る), yaitu sudah saling mengenal seperti dua negara yang berhubungan baik dan berdekatan, hanya terpisahkan oleh sungai kecil. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat guru Togawa menjelaskan gambar perkampungan yang dipisahkan oleh sungai kecil, seperti terlihat pada gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 Ilustrasi Penggunaan *Ichitaisui* (Sumber : Sakura, 2001:15)

Dialog :

(1)
戸川 先生 :これが一衣帯水です
Togawa Sensei : *Kore ga ichitaisui desu*
Guru Togawa : Ini merupakan sungai kecil

(2)
まる子 :川のあっちとこっちに家があるんだね
Maruko : *Kawa no acchi to kocchi ni ie ga arun da ne*

- Maruko : Ada rumah disekitar sungai ya
- たまちゃん : うん、あれなら泳いでわたれるね
Tama chan : *Un, are nara oyoide watareru ne*
 Tama : Iya, kalau begitu dengan berenang bisa menyebrangnya ya
- (3)
- 野口さん : およげない人はどうするんだろうね...
Noguchi san : *Oyogenai hito ha dousurun darou ne...*
 Noguchi : Lalu orang yang tidak bisa berenang bagaimana ya...
- まる子 : きこえてる!
Maruko : *Kikoeteru!*
 Maruko : Kedengaran!

Ichii taisui pada dialog di atas menunjukkan hubungan dekat dua perkampungan tersebut, diperkuat dengan percakapan Maruko dengan Tama bahwa jarak yang memisahkan perkampungan tersebut dapat dilalui bahkan hanya dengan cara berenang. Dengan kata lain, idiom ini berarti teman sebelah, praktis *yojijukugo* ini tidak memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 7

一望千里 (いちぼうせんり)

Ichibousenri mengandung makna *meihaku* (明白), yaitu jelas terlihat tanpa batas seperti ketika berada di suatu tempat tinggi, tanpa ada yang menghalangi maka akan terlihat pemandangan yang ada di bawah dengan sangat jelas. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat Maruko, Hanagawa, dan Kosugi diajak oleh Hidejii ke Tokyo Tower, seperti terlihat pada gambar 4.7 berikut.



(1)

(2)

(3)

Gambar 4.7 Ilustrasi Penggunaan *Ichibousenri* (Sumber : Sakura, 2001:21)

Dialog :

(1)

まる子
Maruko
Maruko : わあー東京の町が一望千里だねー
: *Waa Tokyo no machi ga ichibousenri da ne*
: Wah sepanjang mata memandang Tokyo ya

(2)

ヒデジい
Hidejii
Hidejii : ほら富士山が見えますよ
: *Hora Fuji san ga miemasu yo*
: Lihat gunung Fuji kelihatan lho

まる子
Maruko
Maruko : わあ
: *Waa*
: Wah

小杉くん
Kosugi kun
Kosugi : お 望遠鏡だ！
: *O bouenkyou da!*
: Oh ada teleskop!

(3)

小杉くん
Kosugi kun
Kosugi : あーあの店の肉マンうまそう！
: *A ano mise no nikuman umasou!*
: Ah bakpao isi dangignya toko itu kelihatannya enak!

Ichibousenri pada dialog di atas menunjukkan bahwa Maruko sangat senang bisa ke Tokyo Tower, dari atas sana dia bersama dua temannya disuguhi

pemandangan yang indah salah satunya gunung Fuji. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti sejauh dan seluas pandangan mata, praktis *yojijukugo* ini tidak memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasi.

Data 8

一目瞭然 (いちもくりょうぜん)

Ichimokuryouzen mengandung makna *meihaku* (明白), yaitu terlihat dengan jelas seperti dengan satu kali lihat pun, semua hal menjadi jelas dan dengan mudah diketahui. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat para wali murid di kelas Maruko datang dan berdiri dibelakang untuk melihat proses belajar mereka, seperti terlihat pada gambar 4.8 berikut.



(1)

Gambar 4.8 Ilustrasi Penggunaan *Ichimokuryouzen* (Sumber : Sakura, 2001:23)

Situasi :

授業参観

Jugyou sankan

Kunjungan kelas

だれがだれの親か一目瞭然
Dare ga dare no oya ka ichimokuryouzen
 Siapa orang tua dari siapa begitu kelas terlihat

Ichimokuryouzen pada ilustrasi di atas menunjukkan begitu jelas dan mudah ditebak yang mana merupakan orang tua dari siapa. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti sekali pandang semua terlihat jelas, praktis *yojjukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 9

一刻千金 (いっごくせんきん)

Ikkokusenkin mengandung makna *kichou* (貴重), yaitu sesuatu yang berharga seperti saat seseorang sedang bersenang – senang atau menghabiskan waktu yang berharga dalam hidup. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat Fujiki berkesempatan berdansa dengan Sasayama, seperti terlihat pada gambar 4.9 berikut.



(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4.9 Ilustrasi Penggunaan *Ikkokusenkin* (Sumber : Sakura, 2001:26)

Dialog :

(1) 藤木くん : あ次は笹山さんだ
 Fujiki kun : A tsugi ha Sasayama san da
 Fujiki : Wah selanjutnya Sasayama

藤木くん : 笹山さんとおどれるなんて...
Fujiki kun : *Sasayama san to odoreru nante...*
 Fujiki : *Dansa dengan Sasayama itu rasanya...*

(3)
 藤木くん : しあわせ
Fujiki kun : *Shiawase*
 Fujiki : *Bahagia*

(4)
 藤木くん : あ あー 笹山さーん (幸せな時は一刻千金)
Fujiki kun : *A a- Sasayama sa-n (Shiawase na toki ha ikkokusenkin)*
 Fujiki : *Ah Sasayamaa (Momen bahagia itu berharga)*

みぎわさん : 何ボーっとしてんのよ!
Migiwa san : *Nani bo-tto shiten no yo!*
 Migiwa : *Kenapa menunduk hah!*

Ikkokusenkin pada dialog di atas menunjukkan bahwa saat Fujiki berganti pasangan dansa bersama Sasayama, momen itu merupakan saat berharga bagi Fujiki.

Bahkan ia terlihat tidak rela jika harus berganti pasangan dansa lagi. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti suatu peristiwa yang berharga, praktis *yojjukugo* ini tidak memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasi.

Data 10

一長一短 (いっちょういったん)
Ichhouittan mengandung makna *ketten* (欠点), yaitu kelemahan seperti sisi mata uang sifat manusia pun disamping memiliki kelebihan juga mempunyai kelemahan. Mempunyai konteks situasi negatif, tergambar dalam ilustrasi di bawah ini, seperti terlihat pada gambar 4.10 berikut.



(1)

Gambar 4.10 Ilustrasi Penggunaan *Ichhouittan* (Sumber : Sakura, 2001:39)

Situasi :

さくら家の一長一短

Sakura ke no icchouittan

Kelebihan dan kekurangan keluarga Sakura

- | | | |
|-----------|-------------|---------------------------------|
| まる子 | : 長 | : 明るい |
| | 短 | : おっちょこちょい |
| Maruko | : Chou | : Akarui |
| | Tan | : Occho kochoi |
| Maruko | : Kelebihan | : Periang |
| | Kekurangan: | Ceroboh |
| おじいちゃん | : 長 | : やさしい |
| | 短 | : おっちょこちょい |
| Ojii chan | : Chou | : Yasashii |
| | Tan | : Occho kochoi |
| Kakek | : Kelebihan | : Baik hati |
| | Kekurangan: | Ceroboh |
| おねえちゃん | : 長 | : しっかり者 |
| | 短 | : おこりんぼ (まる子に対して) |
| Onee chan | : Chou | : Shikkari mono |
| | Tan | : Okorinbo (Maruko ni taishite) |
| Kakak | : Kelebihan | : Orang yang bisa diandalkan |
| | Kekurangan: | Pemarah (Terhadap Maruko) |

父ヒロシ	: 長	: 細かいことを気にしない
	短	: おっちょこちょい
<i>Chichi Hiroshi</i>	: <i>Chou</i>	: <i>Komakai koto wo ki ni shinai</i>
	<i>Tan</i>	: <i>Ocho kochoi</i>
Ayah Hiroshi	: Kelebihan	: Tidak memperdulikan hal kecil
	Kekurangan	: Ceroboh

お母さん	: 長	: しっかり者
	短	: おこりんぼ (まる子に対して)
<i>Okaasan</i>	: <i>Chou</i>	: <i>Shikkari mono</i>
	<i>Tan</i>	: <i>Okorinbo (Maruko ni taishite)</i>
Ibu	: Kelebihan	: Orang yang dapat diandalkan
	Kekurangan	: Pemarah (Terhadap Maruko)

おばあちゃん	: 結局みんな似た者同士なんじゃのう
<i>Obaa chan</i>	: <i>Kekkyoku minna nita mono doushi nan jya nou</i>
Nenek	: Kesimpulannya bukankah semuanya kumpulan orang yang sama

Ichhouittan pada ilustrasi di atas masing – masing dengan menunjukkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki keluarga Sakura. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai kelebihan dan kelemahan, praktis *yojijukugo* ini tidak memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 11

一病息災 (いちびょうそくさい)

Ichibyousokusai mengandung makna *ketten* (欠点), yaitu kelemahan seperti seseorang yang memiliki penyakit serius, maka ia akan hidup dengan menghargai kesehatan dan berusaha keras untuk memiliki umur yang panjang. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat Maruko bertanya tentang kondisi kesehatan Yamane yang lemah, seperti terlihat pada gambar 4.11 berikut.



(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4.11 Ilustrasi Penggunaan *Ichibyousokusai* (Sumber : Sakura, 2012:27)

Dialog :

(1)

まる子 : 山根は胃腸が弱いけど何か気をつけていることってあるの？

Maruko : *Yamane ha ichou ga yowai kedo nani ka ki wo tsuketeiru koto tte aru no?*

Maruko : Yamane kesehatan perut mu kan lemah apa ada hal yang perlu diperhatikan?

山根くん : もちろん
Yamane kun : *Mochiron*
Yamane : Tentu saja

(2)

山根くん : 腹筋をしたり、ジョギングしたり、冷たいものをひかえたり

Yamane kun : *Fukkin wo shitari, jogingu wo shitari, tsumetai mono wo hikaetari*

Yamane : Melakukan sit up, jogging, menahan tidak makan makanan dingin

(3)

まる子 : へえ、いろいろがんばっているんだね

Maruko : *Hee iroiro ganbatteirun da ne*

Maruko : Wah sudah berusaha keras ya

山根くん : 一病息災ともいうし健康にはきをつけているんだ

Yamane kun : *Ichibyousokusai to mo iu shi kenkou ni ha ki wo tsukatteirun da*

Yamane : Sebagai seorang yang punya penyakit aku betul betul memperhatikan kesehatan

小杉くん : オレだって気をつけてるぜ
 Kosugi kun : Ore datte ki wo tsuketeru ze
 Kosugi : Aku juga memperhatikan lho

(4)

小杉くん : 朝のご飯6ぱいまで夜は10ぱいそれと...
 Kosugi kun : Asa no gohan ha 6 pai made, yoru ha 10 pai, sore to...
 Kosugi : Sarapan sampai 6 mangkuk, makan malam 10 mangkuk, selain itu...

Ichibyousokusai pada dialog di atas menunjukkan bahwa besar usaha yang telah dilakukan Yamane untuk mendapatkan kesehatan atas kesadaran akan kondisi perutnya yang lemah. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti seorang sakit melawan penyakit, praktis *yojijukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 12

一問一答 (いちもんいつとう)

Ichimonittou mengandung makna *chishiki* (知識), yaitu pengetahuan seperti sewaktu mengerjakan soal ulangan atau latihan sebaiknya satu per satu, tidak menumpuk pertanyaan yang tidak dimengerti. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat Maruko dan Hamaji bertanya kepada guru Togawa tentang soal yang tidak mereka mengerti, seperti terlihat pada gambar 4.12 berikut.



(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4.12 Ilustrasi Penggunaan Ichimonittou (Sumber : Sakura, 2012:29)

Dialog :

(1)

戸川先生 : みなさんこれから練習問題をやります。わからないところがありましたらすぐに先生を呼んでください

Togawa Sensei : *Minasan kore kara renshuu mondai wo yarimasu. Wakaranai tokoro ga arimasutara sugu ni sensei wo yonde kudasai*

Guru Togawa : Baik, semuanya sekarang waktunya mengerjakan soal latihan. Kalau ada yang tidak mengerti langsung panggil saya

(2)

まる子 : 先生 ここからここがわかりません

Maruko : *Sensei koko kara koko ga wakarimasen*

Maruko : Pak guru dari sini saya tidak mengerti

戸川先生 : それでは一問一答いきましょう

Togawa Sensei : *Sore deha ichimonittou ikimashou*

Guru Togawa : Kalo begitu mari jawab pertanyaan satu per satu

(3)

はまじ : 先生計算の仕方がわかりません

Hamaji : *Sensei keisan no shikata ga wakarimasen*

Hamaji : Pak guru saya tidak mengerti cara menghitung

戸川先生 : はい 一問一答がんばります

Togawa Sensei : *Hai ichimonittou ganbarimashou*

Guru Togawa : Baik berusahalah menjawab pertanyaan satu per satu

(4)

山田先生 全部わからないじょー
Yamada Sensei zenbu wakaranai jyo-
 Yamada : Sebenarnya pak guru nggak bisa semua kan~

戸川先生 : えーっと...
Togawa Sensei E-tto...
 Guru Togawa : Hmm...

Ichimonittou pada dialog di atas menunjukkan bahwa guru Togawa memberikan suatu pengetahuan bahwa dalam mengerjakan soal, selesaikan satu per satu tidak melewati soal yang susah dan pada akhirnya membuat menumpuk. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti mengatasi masalah satu demi satu, praktis *yojjukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

4.2.3 *Yojjukugo* Bermakna Perasaan atau *Kanjou* (感情)

Data 13

一日千秋 (いちじつせんしゅう)

Ichijitsusenshuu mengandung makna *machidooshii* (待ち遠しい), yaitu penantian panjang seperti tersiksa karena menunggu untuk bertemu seseorang. Meskipun hanya tinggal satu hari tetapi menunggu terasa seperti setahun, tak kunjung datang. Mempunyai konteks situasi negatif, tergambar saat kakek yang menunggu saat untuk kembali bertemu Maruko sehabis mengikuti acara klub lansia, seperti terlihat pada gambar 4.13 berikut.



(1)

(2)

(3)

Gambar 4.13 Ilustrasi Penggunaan Ichijitsusenshuu (Sumber : Sakura, 2001:19)

Dialog :

(1)

おじいちゃん : まる子！ただいま！
Ojii chan : *Maruko! Tadaima!*
 Kakek : Maruko! Aku pulang!
 まる子 : おじいちゃんおかえり！
Maruko : *Ojii chan okaeri!*
 Maruko : Kakek selamat datang!

(2)

おじいちゃん : まる子に会えるこの瞬間を一日千秋の思いでまっとつたぞー
Ojii chan : *Maruko ni aeru kono shunkan ichijitsusenshuu no omoide mattotta zo*
 Kakek : Menunggu satu hari untuk bertemu Maruko seperti setahun lho

まる子 : まる子もだよ
Maruko : *Maruko mo da yo*
 Maruko : Maruko juga begitu

(3)

おねえちゃん : 老人会の旅行で一泊旅行してただけじゃない
Oneechan : *Roujinkai no ryokou de ippakuryokou shiteta dake janai*
 Kakak : Bukannya wisata klub lansia hanya menginap satu malam ya

Ichijitsusenshuu pada dialog di atas menunjukkan betapa senangnya kakek saat pulang dan dapat bertemu dengan Maruko. Disisi lain kakak merasa heran pada kakek yang hanya menginap di luar satu malam, bisa begitu ingin bertemu Maruko. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti satu hari bagai seribu musim, praktis *yojijukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 14

一喜一憂 (いっきいちゆう)

Ikkichiyuu mengandung makna *kanjou* (感情), yaitu perasaan atau emosi seperti halnya di kehidupan ini suka duka saling terjadi bersamaan, misalnya disaat orang lain bahagia belum tentu kita juga merasakan hal yang sama. Mempunyai konteks situasi negatif, tergambar pada raut muka Maruo yang senang berubah menjadi sendu, seperti terlihat pada gambar 4.14 berikut.



(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4.14 Ilustrasi Penggunaan *Ikkichiyuu* (Sumber : Sakura, 2001:24)

Dialog :

丸尾くん (1) : ズバリ! 百点でしょうやったでしょう
 Maruo kun : Zubari! Hyaku ten deshou yatta deshou
 Maruo : Tidak salah lagi! Dapat seratus lho

たまちゃん

Tama chan

Tama

: テスト 70 点だったって...

: *Tesuto 70 ten data tte...*

: Katanya nilai tesnya 70...

(2)

まる子

Maruko

Maruko

: いいよねー丸尾君テストの点で一喜一憂できて...

まったく単純でうらやましいよ

: *Ii yo ne. Maruo kun ha tesuto no ten de ikkiichiyuu dekite...*

Mattaku tanjun de urayamashii yo

: Asyik ya. Maruo karena nilai tes berubah dari senang

menjadi khawatir... Gampangnya semua membuat iri lho.

たまちゃん

Tama chan

Tama

: そうだね

: *Sou da ne*

: Iya ya

(4)

まる子

Maruko

Maruko

: わあい！きょうはプリンだー

: *Waai! Kyou ha purin da*

: Hore! Hari ini puding

Ikkiichiyuu pada dialog di atas menunjukkan betapa tidak bertahan lamanya

kebahagiaan yang dirasakan Maruo sebelum berubah menjadi kekhawatiran. Dengan

kata lain, idiom ini mempunyai arti suka dan duka, praktis *yojijukugo* ini tidak

memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasi.

Data 15

一触即発 (いっしょくそくはつ)

Isshokusokuhatsu mengandung makna *okori* (怒り), yaitu kemarahan seperti

seseorang yang langsung marah meledak – ledak hanya dengan dipicu dengan hal

kecil. Mempunyai konteks situasi negatif, tergambar saat ayah dan ibu Maruko

bertengkar, Maruko mengkhawatirkan akan perceraian, seperti terlihat pada gambar 4.15 berikut.



(1) (2) (3) (4)

Gambar 4.15 Ilustrasi Penggunaan *Isshokusokuhatsu* (Sumber : Sakura, 2001:27)

Dialog :

(1)
 お母さん : まったくいつもいつも !
Okaasan : *Mattaku itsumo itsumo!*
 Ibu : Ya ampun selalu lho!

父ヒロシ : うるせーやいおまえこそ !
Chichi Hiroshi : *Uruse- yai omae koso!*
 Ayah Hiroshi : Ah kamu juga!

(2)
 まる子 : またリコンって言い出さないかな. . .
Maruko : *Mata rikon tte iidasanai ka na...*
 Maruko : Nggak ngomong mau cerai lagi kan ya...

おねえちゃん : 一触即発状態だよね. . .
Onee chan : *Isshokusokuhatsu* joutai da yo ne...
 Kakak : Situasi yang meledak ledak ya...

(3)
 まる子 : テ テレビでも見ようかな. . .
Maruko : *Te terebi demo miyou ka na...*
 Maruko : Gimana kalau lihat te televisi saja...

おねえちゃん

Onee chan

Kakak

：そうね...

Uni: *Sou ne...*

：Iya ya...

(4)

テレビ

Terebi

Televisi

Uni: タレントの〇×さん夫妻がリコンしました

Uni: *Tarento MaruBatsu san fusai ga rikon shimashita*

： Bintang pasangan suami istri 〇× telah bercerai

Isshokusokuhatsu pada dialog di atas menunjukkan bahwa Maruko dan kakak ingin mendinginkan situasi panas dengan menyalakan televisi, tetapi apa daya televisi ternyata justru membicarakan hal sensitif seperti perceraian seorang pasangan suami istri artis. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti menyulut kemarahan dengan satu sentuhan, praktis *yojijukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasi.

4.2.4 *Yojijukugo* Bermakna Proses atau *Katei* (過程)

Data 16

一網打尽 (いちもうだじん)

Ichimoudajin mengandung makna *keiryaku* (計略), yaitu rencana atau trik untuk menghadapi sesuatu seperti seseorang yang menghadapi masalah lalu menemukan jalan keluarnya sendiri. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat di badan Maruko ditemukan bintik – bintik bekas gigitan nyamuk, lalu kakek melakukan sesuatu untuk mengatasinya, seperti terlihat pada gambar 4.16 berikut.



(1) (2) (3) (4)

Gambar 4.16 Ilustrasi Penggunaan Ichimoudajin (Sumber : Sakura, 2001:22)

Dialog :

- (1)
 まる子 : からだにいっぱいポツポツができちゃった
Maruko : *Karada ni ippai potsupotsu ga dekichatta*
 Maruko : Banyak muncul bintik – bintik di badan
- おじいちゃん : む それは蚊のしわざじゃ
Ojii chan : *Mu sore ha ka no shiwaza jya*
 Kakek : Oh itu bukannya bekas gigitan nyamuk ya
- (2)
 おじいちゃん : まる子わしにまかせておけ！
Ojii chan : *Maruko washi ni makasete oke!*
 Kakek : Maruko serahkan saja padaku!
- (3)
 おじいちゃん : 家中の蚊を一網打尽じゃー
Ojii chan : *Iejuu no ka wo ichimoudajin jya—*
 Kakek : Menangkap kumpulan nyamuk di dalam rumah
- まる子 : わー 二刀流
Maruko : *Wa nitouryuu!*
 Maruko : Wa kakek seperti memegang pedang di kedua belah tangan!
- (4)
 おじいちゃん : けむい...
Ojii chan : *Kemui...*
 Kakek : Penuh asap...
- まる子 : 丸尾君の目になってる...
Maruko : *Maruo kun no me ni natteru...*

Maruko : Mata kakek menjadi seperti mata Maruo...

Ichimoudajin pada dialog di atas menunjukkan usaha kakek untuk mengatasi banyaknya nyamuk di rumah dengan cara menyalakan obat nyamuk berbentuk lingkaran, yang nanti asapnya akan membunuh serangga penghisap darah tersebut.

Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti menangkap semua dengan satu jaring, praktis *yojijukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 17

一進一退 (いっしんいつたい)

Isshinittai mengandung makna *shinpo* (進歩), yaitu perkembangan seperti perubahan dari keadaan yang buruk menuju perubahan yang lebih baik. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat pertandingan tarik tambang Kosugi menjadi parameter kemenangan, seperti terlihat pada gambar 4.17 berikut.



(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4.17 Ilustrasi Penggunaan *Isshinittai* (Sumber : Sakura, 2001:29)

Situasi :

一進一退の原因は小杉にあった

Isshinittai no genin ha Kosugi ni atta

Penyebab tarik ulur saat perlombaan adalah Kosugi

Isshinittai pada dialog di atas menunjukkan tenaga besar yang dimiliki Kosugi tentu sangat membantu untuk meraih kemenangan, tetapi sayangnya bila ia merasa mulai lelah ia melakukan tarik ulur yang membuat teman – temannya kewalahan. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti perkembangan dan kemunduran, praktis *yojijukugo* ini tidak memiliki unsur angka satu.

Data 18

一心同体 (いっしんどうたい)

Isshindoutai mengandung makna *kyouryoku* (協力), yaitu bekerjasama seperti dua orang bersatu bekerjasama dalam kekompakan. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat Kayo berpasangan dengan Sugiyama yang disukainya bekerjasama untuk memenangkan lomba berjalan dengan salah satu kaki diikat, seperti terlihat pada gambar 4.18 berikut.



(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4.18 Ilustrasi Penggunaan *Isshindoutai* (Sumber : Sakura, 2001:34)

Dialog :

(1)

かよちゃん

Kayo chan

Kayo

: 二人三脚杉山くんとペアなんて...

: *Nininsankyaku Sugiyama kun to pea nante...*

: Berpasangan dan bekerjasama dengan Sugiyama itu seperti...

杉山くん : よし! 一心同体でがんばろうぜ!!
 Sugiyama kun : Yosh! Isshindoutai de ganbarou ze!!
 Sugiyama : Ok! Ayo bekerjasama dengan kompak ya!!

(2)
 かよちゃん Uni: 杉山くんと 一心同体なんて...
 Kayo chan Uni: Sugiyama kun to isshindoutai nante...
 Kayo : Menjadi satu dengan Sugiyama itu rasanya...

他のペア : 位置について~
 Hoka no pea : Ichi ni tsuite~
 Pasangan lain : Mendekati garis finish~

(4)
 他のペア : よおい
 Hoka no pea : Yooi
 Pasangan lain : Yeah

杉山くん : えっ
 Sugiyama kun : Et
 Sugiyama : Eh

Isshindoutai pada dialog di atas menunjukkan bahwa Sugiyama meminta Kayo untuk bersama – sama kompak dalam mengayunkan langkah agar menang dalam lomba. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti menyatukan hati untuk bekerjasama, praktis *yojijukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 19

一蓮托生 (いちれんたくしょう)

Ichirentakushou mengandung makna *fukkatsu* (復活), yaitu kelahiran kembali seperti kepercayaan akan dilahirkan untuk kedua kalinya sehabis kematian atau

reinkarnasi. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat Hanawa menjelaskan tentang dua orang yang dilahirkan kembali setelah kematiannya di atas bunga teratai dan kembali hidup bersama – sama, seperti terlihat pada gambar 4.19 berikut.



(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4.19 Ilustrasi Penggunaan *Ichirentakushou* (Sumber : Sakura, 2012:30)

Dialog :

(1)

花輪くん : 一蓮托生とは仏教のことばで死後も極楽浄土で同じ蓮の花の上に生まれ変わることをいうのさ. . .
 Hanawa kun : Ichirentakushou to ha bukkyou no kotoba de shigo mo gokurakujoude de onaji hasu no hana no ue ni umare kawaru koto wo iu no sa...

Hanawa : Berbagi nasib satu sama lain jika dalam Budha berarti setelah kematian pun di dalam surga kamu akan dilahirkan kembali di atas bunga teratai yang sama...

(2)

まる子 : ロマンチックだねえ
 Maruko : *Romanchikku da nee*
 Maruko : Romantis ya
 たまちゃん : ほんとだね
 Tama chan : *Honto da ne*
 Tama : Sangat

(3)

花輪くん : きみたちも生まれ変わっても共に生きていけるような人と出会うといいよ
 Hanawa kun : *Kimitachi mo umare kawatte mo tomo ni ikite ikeru youna hito to deau to ii yo*

Hanawa : Senang bertemu dengan orang yang meski dilahirkan kembali pun tetap hidup bersama-sama seperti kalian

まる子とたまちゃん : そうだね

Maruko to Tama chan : Sou da ne

Maruko dan Tama : Iya ya

(4)

みぎわさん : 花輪くんとあたしのように

Migiwa san : Hanawa kun to atashi no youni

Migiwa : Seperti juga aku dan Hanawa

花輪くん : え...

Hanawa kun : E...

Hanawa : Hah...

Ichireniakushou pada dialog di atas menunjukkan bahwa Hanawa senang dapat berteman dengan anak – anak sebaik Maruko dan Tama. Ia berdoa jika dilahirkan kembali mereka dapat bersama – sama lagi hidup di surga di atas bunga teratai yang sama. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti menyerahkan hidup pada satu teratai, praktis *yojijukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 20

一攫千金 (いっかくせんきん)

Ikkakusenkin mengandung makna *henka* (変化), yaitu perubahan seperti berharap agar terjadi perubahan pada kondisi ekonomi sosial suatu rumah tangga menjadi lebih baik. Mempunyai konteks situasi negatif, tergambar saat ayah, Maruko dan kakek bermimpi mereka menjadi kaya raya, seperti terlihat pada gambar 4.20 berikut.



(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4.20 Ilustrasi Penggunaan Ikkakusenkin (Sumber : Sakura, 2012:31)

Dialog :

(4)

まる子と父ヒロシとおじいちゃん

: 宝くじが当たりますように (一攫千金夢見る三人であった)

Maruko to Chichi Hiroshi to Ojii chan

: *Takarakuji ga atarimasu youni (Ikkakusenkin) yume miru sannin de atta*

Maruko dan Ayah Hiroshi dan Kakek

: Semoga menang lotre (Tiga orang yang bermimpi kaya dalam sekejap)

Ikkakusenkin pada dialog di atas menunjukkan bahwa keesokan harinya

bukannya berusaha dengan bekerja keras, mereka malahan membeli kertas lotere dan

berharap bahwa mimpi mereka menjadi kaya raya dengan sekejap dapat terkabul.

Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti selebar kertas seribu emas, praktis

yojijukugo ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 21

一致団結 (いっちなんけつ)

Ichhidanketsu mengandung makna *kyouryoku* (協力), yaitu kerjasama seperti

saat seluruh anggota keluarga bersama-sama bekerjasama untuk satu tujuan.

Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat malam tahun baru keluarga Maruko melakukan tradisi bersih – bersih rumah, lalu ibu mencari kue *mochi* yang akan dijadikan hantaran pada saat tahun baru, seperti terlihat pada gambar 4.21 berikut.



(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4.21 Ilustrasi Penggunaan Ichidanketsu (Sumber : Sakura, 2012:38)

Dialog :

(1)

お母さん

: みんなで一致団結して大掃除よ!

Okaasan

: Minna de icchidanketsu shite oosouji yo!

Ibu

: Semuanya ayo bersama sama mengerahkan tenaga untuk bersih – bersih besar – besaran

(2)

お母さん

: おばあちゃん鏡もち知りませんか?

Okaasan

: Obaa chan kagami mochi shirimasen ka?

Ibu

: Nenek tahu kue *mochi* berbentuk cermin segi empat tidak?

おばあちゃん

: そういえば見かけないね

Obaa chan

: Sou ieba mikakenai ne

Nenek

: Kalau itu aku tidak lihat

(3)

おばあちゃん

: みんな鏡もち知らんかね

Obaa chan

: Minna kagami mochi shiran ka ne

Nenek

: Kalian tidak tahu *mochi* berbentuk cermin segi empat dimana ya?

Ichidanketsu pada dialog di atas menunjukkan kegiatan bebersih rumah berubah seketika saat ibu mulai mencari kue menjadi pencarian kue *mochi* oleh seluruh anggota keluarga. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti menyatukan semua bekerjasama untuk satu tujuan, praktis *yojijukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

4.2.5 *Yojijukugo* Bermakna Hasil atau *Kekka* (結果)

Data 22

一言居士 (いちげんこじ)

Ichigenkoji mengandung makna *hyouka* (評価), yaitu penilaian seperti seseorang yang senang mengomentari secara detil dan melontarkan kritik terhadap sesuatu yang sedang dihadapannya dan bersifat mengganggu. Mempunyai konteks situasi negatif, tergambar saat Maruko dan ibu menanggapi sisi positif dari sesuatu, seperti terlihat pada gambar 4.22 berikut.



(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4.22 Ilustrasi Penggunaan *Ichigenkoji* (Sumber : Sakura, 2001:16)

Dialog :

(1)
 まる子 : 今日学校で絵が上手って言われたよ
Maruko : *Kyou gakkou de e ga jouzu tte iwareta yo*
 Maruko : Hari ini di sekolah gambaranku dibilang bagus lho

父ヒロシ : ケッお世辞だよオセジ!
Chichi Hiroshi : *Ket oseji da yo oseji!*
 Ayah Hiroshi : Halah itu berlebihan!

(2)
 お母さん : この女優さんきれいよねえ
Okaasan : *Kono joyuu san kirei yo nee*
 Ibu : Artis ini cantik ya

父ヒロシ : ただの厚化粧じゃねーか
Chichi Hiroshi : *Tada no atsugeshou jane-ka*
 Ayah Hiroshi : Bukannya itu cuma pemakaian kosmetik yang tebal ya

(3)
 お母さん : もう！どうしてもあなたはそう一言居士なの！
Okaasan : *Mou! Doushite mo anata ha sou **ichigenkoji** na no!*
 Ibu : Sudah! Bagaimana pun juga kamu pengkritik pedas!
 おじいちゃん : え？
Oji chan : E?
 Kakek : He?

(4)
 おじいちゃん : ちがう！ヒロシはコジではないぞお！わしの子じゃ
Oji chan : *Chigau! Hiroshi ha koji dehanai zoo! Washi no ko jya*
 Kakek : Bukan! Hiroshi bukan anak yatim piatu kok! Dia anakku

Ichigenkoji pada dialog di atas menunjukkan betapa menjengkelkannya ayah saat Maruko dan ibu mengatakan hal yang baik. Lalu ayah malah menanggapi dengan

kata-kata yang menjatuhkan lawan bicara dan terkesan tidak menghargai. Dengan

kata lain, idiom ini mempunyai arti pria yang suka mengomentari sesuatu, praktis

yojijukugo ini tidak memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 23

一言半句 (いちごんはんく)

Ichigonhanku mengandung makna *genin to kekka* (原因と結果), yaitu

penyebab dan hasil seperti saat seseorang masih berbicara satu kata dan menimbulkan reaksi ketidak puasan bagi lawan bicaranya. Mempunyai konteks situasi negatif, tergambar saat seorang penulis novel memberikan pidatonya dihadapan murid Sekolah Dasar, seperti terlihat pada gambar 4.23 berikut.



(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4.23 Ilustrasi Penggunaan *Ichigonhanku* (Sumber : Sakura, 2001:18)

Dialog :

(1)

校長先生 : 今日は作家の〇〇さんのお話をみなさんで聞きましょう

Kouchou sensei : *Kyou ha sakka no MaruMaru san no ohanasi wo minasan de kikimashou*

Kepala Sekolah : Hari ini mari kita semua dengarkan pidato dari penulis MaruMaru

(2)

校長先生 : 役に立つお話ですから一言半句も聞きのがさないように!

Kouchou sensei : *Yaku ni tatsu ohanasi desu kara ichigonhanku mo kiki nogasanai youni!*

Kepala Sekolah : Karena di pidato ini banyak pesan yang bermanfaat mohon agar didengarkan dengan baik!

○○作家

Marumaru sakka

Penulis Marumaru

: みなさん! 夢をもちましょう! 願っていれば夢はから
なずかなえられます!

: *Minasan! Yume wo mochimashou! Negatteireba yume ha
karanazu kanaeraremasu!*

: Semuanya! Mari punyai mimpi! Bila ada kemauan mimpi itu
tispaa akan terwujud!

(4)

みなさん

Minasan

Minasan

: 今からなずって言ったよね...

: *Ima karanazu tte itta yo ne...*

: Barusan dia bilang tispaa kan ya...

Ichigonhanku pada dialog di atas menunjukkan para murid spontan berkasak –

kusuk denga teman sebelahnya ketika sang penulis salah mengucapkan satu kata

saat berpidato. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti sepatah kata yang tidak

memuaskan, praktis *yojijukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah

diinterpretasikan.

Data 24

一挙兩得 (いつきよりょうとく)

Ikkyoryoutoku mengandung makna *toku* (得), yaitu keuntungan yang di dapat

dari satu tindakan seperti melakukan suatu aktivitas tetapi memperoleh beberapa

keuntungan. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat Maruko menabung

lalu kakek pun ingin melakukan hal yang sama, seperti terlihat pada gambar 4.24

berikut.



(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4.24 Ilustrasi Penggunaan *Ikkoryoutoku* (Sumber : Sakura, 2001:25)

Dialog :

(1)

おじいちゃん : おや まる子貯金かいらいのお
Ojii chan : *Oya Maruko chokin kai erai noo*
 Kakek : Wah Maruko sedang menabung ya hebat

(2)

まる子 : 貯金はいいよおおじいちゃんもやれば?
Maruko : *Chokin ha ii yoo Ojiichan mo yareba?*
 Maruko : Menabung itu baik lho kakek mau coba juga?

おじいちゃん : うーんでも貯金箱を買わなきゃいかんのお
Ojii chan : *U-n demo chokinbako wo kawanakya ikan noo*
 Kakek : Iya tapi bukannya harus beli celengan dulu kan

(3)

まる子 : じゃあ まる子の貯金箱に貯金すれば?
Maruko : *Jyaa Maruko no chokinbako ni chokin sureba?*
 Maruko : Kalau begitu bagaimana kalau menabungnya di celengannya
 Maruko?

(4)

まる子 : 貯金箱を買わなくて貯金もできて一挙両得だよ
Maruko : *Chokinbako wo kawanakute chokin mo dekite ikkoryoutoku*
da yo
 Maruko : Meski tidak membeli celengan tetapi tetap bisa menabung
 sekali dayung dua tiga pulau terlampaui lho

おじいちゃん : おお!
Ojii chan : *Oo!*

Kakek : OK!

Ikkyoryoutoku pada dialog di atas menunjukkan bahwa Maruko mengajak kakek melakukan hal yang sama, tetapi karena kakek tidak mempunyai celengan maka Maruko memberikan kakek ide untuk menabung menggunakan celengannya.

Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti satu tindakan dua keuntungan, praktis *yoyijukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 25

一石二鳥 (いっせきにちょう)

Issekinichou mengandung makna *toku* (得), yaitu keuntungan seperti melakukan sendiri kegiatan yang bertujuan ganda dan mendapat keuntungan yang berlipat pula. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat Maruko akhirnya berinisiatif membuat kasurnya sendiri karena belum juga dibelikan orang tuanya, seperti terlihat pada gambar 4.25 berikut.



Gambar 4.25 Ilustrasi Penggunaan *Issekinichou* (Sumber : Sakura, 2001:37)

Dialog :

(1)
 まる子 : フンベッド買ってくれないなら自分で作るもん
 Maruko : Fun beddo katte kurenai nara jibun de tsukuru mon

Maruko : Huh pokoknya kalau nggak dibeliin kasur yang lucu aku mau buat sendiri

(2)

まる子 : このちからっているまんがを重ねて...

Maruko : *Kono chikaratteiru manga wo kasanete...*

Maruko : Dengan tenaga ini aku menumpuk komik...

(3)

まる子 : わーいまんがもかたづいてベッドもできて一石二鳥だね

Maruko : *Wa-i manga mo katadzuite beddo mo dekite issekinichou dane*

Maruko : Wah selain merapikan komik juga berhasil membuat kasur menyelam sambil minum susu namanya

(4)

まる子 : じしんだー うー

Maruko : *Jishin da- u-*

Maruko : Uh ada gempa~

Issekinichou pada dialog di atas menunjukkan usaha Maruko membuat kasurnya sendiri dengan cara menumpuk kumpulan komiknya membentuk persegi panjang sebesar ukuran *futon*-nya. Selain kasur ia juga telah berhasil meringkas komiknya yang biasanya berserakan di lantai kamar. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti melempar satu batu dua burung terkena, praktis *yojijukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 26

一汁一菜 (いちじゅういっさい)

Ichijuuissai mengandung makna *kanesonaeru* (兼ね備える), yaitu kombinasi

seperti tidak hanya dalam pemakaian baju, menu makanan pun dapat dikombinasikan.

Mempunyai konteks situasi negatif, tergambar saat Nagayama menjelaskan apa itu

yang disebut konsep makanan sederhana pada Maruko dan Kosugi, seperti terlihat pada gambar 4.26 berikut.



(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4.26 Ilustrasi Penggunaan *Ichijuuissai* (Sumber : Sakura, 2012:26)

Dialog :

- (1)
 長山くん : 一汁一菜ご飯と汁ものとおかず一品のような食事をさすんだよ
Nagayama kun : ***Ichijuuissai*** gohan to shiru mono to okazu hitoshina no youna shokuji wo sasunda yo
 Nagayama : Telah disediakan makanan sederhana seperti nasi, sup, dan satu makanan pelengkap lho
- (2)
 まる子 : うちのきのうの晩ご飯は一汁一菜だね
Maruko : *Uchi no kinou no gohan ha **ichijuuissai** da ne*
 Maruko : Berarti makanan di rumah kemarin termasuk makanan sederhana ya
- (3)
 小杉くん : そういやオレン家もきのうは一汁一菜だったな
Kosugi kun : *Sou iya oren chi mo kinou ha **ichijuuissai** data na*
 Kosugi : Kalau begitu kemarin di rumahku juga makan makanan sederhana ya
- (4)
 まる子 : えっ 小杉それだけでたりるの?
Maruko : *Et Kosugi sore dake de tariru no?*
 Maruko : Eh kamu cukup makan cuma segitu Kosugi?

小杉くん
Kosugi kun
 Kosugi

おう
 : *Ou*
 : *Iya*

Ichijuuissai pada dialog di atas menunjukkan bahwa yang dimaksud kombinasi makanan sederhana adalah semangkok sup dan makanan pendamping. Ternyata dalam keluarga Maruko pun menerapkan konsep pengkombinasian makanan seperti yang dikatakan Nagayama. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti semangkok sup sepiring lauk, praktis *yojijukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 27

一気呵成 (いっきかせい)

Ikkikasei mengandung makna *yaritogeru* (やりとげる), yaitu menyelesaikan sesuatu seperti bekerja terus menerus dengan tidak beristirahat guna menuntaskan pekerjaan sampai akhir. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat Maruko menunda makan dan tidur untuk mengerjakan sesuatu sampai selesai, seperti terlihat pada gambar 4.27 berikut.



(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4.27 Ilustrasi Penggabungan *Ikkikasei* (Sumber : Sakura, 2012:32)

Dialog :

(1)

お母さん : まる子プリン食べる？

Okaasan : *Maruko purin taberu?*

Ibu : Maruko mau makan puding?

まる子 : 今いない

Maruko : *Ima iranai*

Maruko : Nanti saja

(2)

父ヒロシ : まる子はどうしたメシ食わねえのか？

Chichi Hiroshi : *Maruko ha doushita meshi kuwanee no ka?*

Ayah Hiroshi : Kenapa Maruko tidak makan?

お母さん : いないって朝から何も食べずに大丈夫かしら

Okaasan : *Iranai tte asa kara nani mo tabezu ni daijoubu kashira*

Ibu : Katanya nggak mau, padahal dari pagi tidak makan apa tidak apa apa ya

(3)

おねえちゃん : まる子先に寝るわよ

Oneesan : *Maruko saki ni neru wa yo*

Kakak : Maruko aku tidur duluan ya

まる子 : うん

Maruko : *Un*

Maruko : Iya

(4)

まる子 : たくさん入るからよろしく！(一気呵成にしあげたまる子だった)

Maruko : *Takusan hairu kara yoroshiku! (Ikkikasei ni shiageta Maruko deatta)*

Maruko : Nantinya bakal masukin banyak jadi tolong! (Hasil Maruko yang bekerja tanpa istirahat)

お母さん : 何このおっきい貯金箱は

Okaasan : *Nani kono okkii chokinbako ha*

Ibu : Apa – apaan celengan sebesar ini

Ikkikasei pada dialog di atas menunjukkan Maruko membuat celengan yang lebih besar dari yang ada, maka dari itu ia sampai menolak makan dan tidur sampai pekerjaannya berakhir. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti menyelesaikan sampai akhir, praktis *yojjukugo* ini tidak memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasi.

Data 28

一件落着 (いっけんらくちやく)

Ikkenrakuchaku mengandung arti *yaritogeru* (やりとげる), yaitu penyelesaian sampai akhir seperti satu masalah terselesaikan saat itu juga. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat ibu memarahi Maruko karena kamarnya lagi – lagi berantakan, seperti terlihat pada gambar 4.28 berikut.



Gambar 4.28 Ilustrasi Penggunaan *Ikkenrakuchaku* (Sumber : Sakura, 2012:34)

Dialog :

- (1)
 お母さん : まる子! またこんなにちらかして
Okaasan : Maruko! Mata konna ni chirakashite
 Ibu : Maruko! Berantakan seperti ini lagi

お母さん
Okaasan
 Ibu
 Uni: あんたって子はいつもいつも同じことではかれて
 : *Anta tte ko ha itsumo itsumo onaji koto de shikararete*
 : Kamu itu lho selalu saja dimarahi soal hal yang sama

(2)
 お母さん
Okaasan
 Ibu
 Uni: あら? (これにて一件落着である)
 : *Ara? (Kore ni te ikkenrakuchaku dearu)*
 : Loh? (Ini sudah selesai)

Ikkenrakuchaku pada dialog di atas menunjukkan dengan sigap dan tidak banyak omong Maruko membersihkan kamarnya. Bahkan sebelum ibu selesai memarahinya Maruko telah selesai dengan kegiatan merapikan ruangnya. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti satu peristiwa selesai dengan tenang, praktis *yojjukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

4.2.6 *Yojjukugo* Bermakna Waktu • Periode • Frekuensi atau *Jikan* • *Jiki* •

Hindo (時間・時期・頻度)

Data 29

一期一会 (いちごいちえ)

Ichigoichie mengandung makna *en* (縁), yaitu kesempatan yang ditakdirkan dengan kata lain tidak menyia - nyiakan kesempatan yang tidak terulang dan hanya datang sekali, seperti upacara minum teh Jepang yang dikenal dengan *sadou* (茶道).

Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat kakek yang setiap harinya meminum teh, seperti terlihat pada gambar 4.29 berikut.



(1)

(2)

(3)

Gambar 4.29 Ilustrasi Penggunaan *Ichigoichie* (Sumber : Sakura, 2001:17)

Dialog :

- (2)
- まる子 : おじいちゃん毎日のんでるお茶だけど心をこめていれなくちゃ一期一会なんだって
- Maruko : *Ojiichan mainichi nonderu ocha dakedo kokoro wo komete irenakucha ichigoichie nan datte*
- Maruko : Kakek, meskipun setiap hari minum teh minumlah dengan sepenuh hati karena itu kesempatan satu kali seumur hidup
- おじいちゃん : ほう
- Oji chan : *Hou*
- Kakek : Begitu kah
- (3)
- おじいちゃん : すみれさんお茶は一期一会じゃ
- Oji chan : *Sumire san ocha ha ichigoichie jya*
- Kakek : Sumire, minum teh itu kesempatan satu kali seumur hidup lho

Ichigoichie pada dialog di atas menunjukkan bahwa kegiatan sesederhana minum teh pun menjadi suatu kehormatan dapat melakukannya, karena dianggap kesempatan untuk menikmati rasa teh yang enak itu tidak dapat terulang setiap harinya. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti pertemuan satu kali seumur hidup, praktis *yojjukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 30

一世一代 (いっせいちだい)

Isseichidai mengandung makna *jiki* (時機), yaitu kesempatan seperti kesempatan sekali seumur hidup seseorang untuk menunjukkan eksistensinya. Kesempatan pertama dan terakhir kalinya bagi seseorang. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat Maruko ingin dibelikan baju untuk mendapat pengakuan dari orang – orang di sekelilingnya, seperti terlihat pada gambar 4.30 berikut.



(1) (2) (3) (4)

Gambar 4.30 Ilustrasi Penggunaan *Isseichidai* (Sumber : Sakura, 2001:36)

Dialog :

- (1)
- まる子 : あたしのために新しいワンピース買ってえ
- Maruko : *Atashi no tame ni atarashii wan pi-su kattee*
- Maruko : Belikan baju terusan untuk Maruko ya
- お母さん : いつもの服でいいじゃない
- Okaasan : *Itsumo no fuku de ii janai*
- Ibu : Baju yang biasanya masih bagus kan
- (2)
- まる子 : だって表彰されるなんて一世一代の晴れ舞台だよー
- Maruko : *Datte hyoushou sareru nante isseichidai harebutai da yo-*
- Maruko : Habisnya untuk sebuah pengakuan sekali seumur hidup lho~

お母さん

Okaasan

Ibu

: なにもそこまで...

: *Nani mo soko made...*

: Nggak sampe sejauh itu juga lah...

(3)

おじいちゃん

Ojii chan

Kakek

: そうじゃ一世一代じゃお母さんよろしくたのむ

: *Sou jya isseichidai jya okaasan yoroshiku tanomu*

: Benar juga kalau begitu sekali seumur hidup tolong ya bu

(4)

まる子

Maruko

Maruko

: おじいちゃん表彰されるのはあたしだけど!

: *Ojii chan hyoushousareru no ha atashi dake do...*

: Kakek yang seharusnya dipuji itu aku lho...

Isseichidai pada dialog di atas menunjukkan Maruko ingin sekali seumur hidup

berpakaian dengan baju yang bagus dan mendapat pengakuan bahwa ia cantik

memakai baju itu, begitu pula dengan apa yang dilakukan kakek. Ia memakai baju

kebanggaannya untuk sebuah pujian. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti sekali

dalam satu masa, praktis *yojjukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah

diinterpretasikan.

Data 31

一朝一夕 (いっしょういっせき)

Ichchouisseki mengandung makna *mijikai* (短い), yaitu waktu yang pendek atau

singkat seperti satu hari mempunyai siang dan malam yang begitu singkat untuk

dilalui. Mempunyai konteks situasi negatif, tergambar saat Noguchi melihat Maruko

yang begitu mudahnya diajak untuk bersenda gurau, seperti terlihat pada gambar 4.31

berikut.



(1) (2) (3) (4)

Gambar 4.31 Ilustrasi Penggunaan *Ichchouisseki* (Sumber : Sakura, 2001:38)

Dialog :

(2)
 野口さん : さくらさんのお笑いセンスは一朝一夕でできたもんじやないね

Noguchi san : *Sakura san no owarai sensu ha icchouisseki de dekita mon janai ne*

Noguchi : Selera humor Sakura cepat sekali munculnya ya

(3)
 野口さん : 知りたい！あの人にお笑いを教えた人物を．．．！

Noguchi san : *Shiritai! Ano hito ni owarai wo oshieta jinbutsu wo...!*

Noguchi : Penasaran! Aku mau tau siapa makhluk yang mengajarkan humor anak itu...!

(4)
 まる子 : ただいま—
 Maruko : *Tadaima—*
 Maruko : Aku pulang~

おじいちゃん : まる子— 会いたかったのお
 Ojii chan : *Maruko aitakatta noo*
 Kakek : Maruko aku menrindukan mu lho

野口さん : あの人か！
 Noguchi san : *Ano hito ka!*
 Noguchi : Oh orang itu!

Ichchouisseki pada dialog di atas menunjukkan betapa ingin tahunya Noguchi akan selera humor Maruko yang tinggi. Ia ingin tahu siapa yang mengajarkan Maruko

dengan mudahnya memunculkan rasa humor tersebut. Ia penasaran bagaimana bisa Maruko tidak membutuhkan waktu yang lama untuk sekedar bersenda gurau. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti sesingkat siang dan malam, praktis *yojijukugo* ini tidak memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasi.

Data 32

一部始終 (いちぶしじゅう)

Ichibushijuu mengandung makna *subete* (すべて), yaitu keseluruhan seperti melihat suatu peristiwa secara kronologis. Mengetahui semuanya dengan detail. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat kakek dari balik tembok mengamati Maruko yang diam – diam mengambil dan memakan cemilan dari dalam loker penyimpanan di dapur, seperti terlihat pada gambar 4.32 berikut.



Gambar 4.32 Ilustrasi Penggunaan *Ichibushijuu* (Sumber : Sakura, 2012:28)

Dialog :

- (2)
 - まる子 : あったあつた いただきもののクッキーさてはお母さんひとりじめしようとしていたね
 - Maruko : *Atta Atta. Itadaki mono no kukki- sate ha Okaasan hitorijimeshiyou to shiteita ne*
 - Maruko : Ada ada. Jadi Ibu mau mau memonopoli biskuit hadiah ya

まる子
 Maruko
 Maruko

(3)
 :おいしいクッキーだねえ
 : *Oishii kukki-da nee*
 : Biskuit yang lezat ya

おじいちゃん
 Ojii chan
 Kakek

(4)
 Uni: まる子よわしは一部始終見ていたぞ
 Uni: *Maruko yo washi ha ichibushijuu miteita zo*
 Hei Maruko aku melihatmu dari awal sampai akhir lho

Ichibushijuu pada dialog di atas menunjukkan dari awal sampai akhir kakek tau dengan jelas perbuatan Maruko. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti semua awal sampai akhir, praktis *yojjukugo* ini tidak memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 33

一切合切 (いっさいがっさい)

Issaigassai mengandung makna *subete* (すべて), yaitu seluruhnya seperti seseorang yang tidak mengakui kesalahan yang telah ia perbuat lalu tidak sengaja mengungkapkan semuanya dengan menunjukkan air muka bahwa ia pelakunya. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar pada saat ibu menanyakan apa yang terjadi pada biskuit di lemari penyimpanan di dapur, seperti terlihat pada gambar 4.33 berikut.



(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4.33 Ilustrasi Penggunaan Issaigassai (Sumber : Sakura, 2012:35)

Dialog :

(1)

お母さん

: まる子！戸だなにあったクッキーとおせんべいどこへやったの?!まさか全部食べたんじゃないでしょうね

Okaasan

: *Maruko! To da nani atta kukki- to osenbei doko he yatta no?! Masaka zenbu tabetan janai deshō ne*

Ibu

: Maruko! Dimana biskuit dan kue beras yang ada di rak hah? Jangan bilang semua sudah kamu makan ya

まる子

: し... 知らない...

Maruko

: *Shi... shiranai...*

Maruko

: *Ti... tidak tau...*

(2)

お母さん

: 一切合切白状しないと当分おやつぬきだからね!!

Okaasan

: *Issaigassai hakujou shinai to toubun oyatsu nuki dakara ne!*

Ibu

: Kalau kamu tidak mengaku semuanya nggak ada cemilan buat selanjutnya lho ya!

(4)

お母さん

: まる子あんた顔で白状したわね...

Okaasan

: *Maruko anta kao de hakujoushita wa ne...*

Ibu

: Maruko mukamu sudah menunjukkan semuanya ya...

Issaigassai pada dialog di atas menunjukkan Maruko menunjukkan muka yang

ketakutan, maka dari situlah ibu mengetahui siapa yang memakan biskuit yang

disimpan di dapur. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti semua terlihat jelas,

praktis *yojijukugo* ini tidak memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

Data 34

一世風靡 (いっせいふうび)

Isseifuubi mengandung makna *jidaiokure* (時代遅れ), yaitu kuno seperti barang atau sesuatu yang dahulu pernah menjadi populer. Mempunyai konteks situasi positif, tergambar saat ibu mencari sesuatu yang masih dapat digunakan di dalam kotak mainan anaknya saat masih kecil, seperti terlihat pada gambar 4.34 berikut.



(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4.34 Ilustrasi Penggunaan *Isseifuubi* (Sumber : Sakura, 2012:37)

Dialog :

(3)

お母さん

: 何かよさそうなのはないかしら あら... ?

Okaasan

: *Nanika yosou na no ha nai kashira. Ara...?*

Ibu

: Ada yang masih bagus nggak ya. Loh...?

(4)

お母さん

: 使ってみたらけっこうよかったのよ

Okaasan

: *Tsukatte mitara kekkou yokatta no yo*

Ibu

: Kalo dicoba mainkan masih bagus lho

父ヒロシ

: じいさんオレにも貸してくれ (肩たたきとして大人の間で再び一世風靡)

Chichi Hiroshi

: *Jiisan ore ni mo kashite kure (Kata tataki toshite otona no aida de futatabi isseifuubi)*

Ayah Hiroshi

: Kek pinjami aku juga dong (Sebagai penepuk pundak (peringat pada masa lalu) sekali lagi menjadi hits di kalangan orang dewasa)

Isseifuubi pada dialog di atas menunjukkan bahwa mainan yoyo yang ditemukan ibu diantara tumpukan mainan dahulu di suatu waktu pernah menjadi permainan yang digemari dunia. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti populer di satu masa, praktis *yojjukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

4.2.7 *Yojjukugo* Bermakna Seni Berbicara atau *Wajutsu* (話術)

Data 35

一挙一動 (いっきよいちどう)

Ikkyoichidou mengandung makna *nayamu* (悩む), yaitu kekhawatiran seperti kekhawatiran seseorang yang sedang menyembunyikan sesuatu agar orang lain tidak dapat melihat keburukan diri. Mempunyai konteks situasi negatif, tergambar saat Maruko selalu terkejut dan salah tingkah setiap ibu berbicara sesuatu, seperti terlihat pada gambar 4.35 berikut.



(1)

(2)

(3)

(4)

Gambar 4.35 Ilustrasi Penggunaan *Ikkyoichidou* (Sumber : Sakura, 2012:33)

Dialog :

(1)
お母さん : あら もうこんな時間

Okaasan : *Ara mou konna jikan*

Ibu : Ah sudah jam segini

(2)
お母さん : そろそろ買いものに...

Okaasan : *Soro soro kaimono ni...*

Ibu : Saatnya pergi belanja...

(3)
お母さん : まる子もいっしょに行く？

Okaasan : *Maruko mo isshoni iku?*

Ibu : Maruko juga mau ikut?

(4)
まる子 : え... と... きょうはやめておこうかな...
(お母さんの一挙一動に敏感なまる子であって)

Maruko : *E...to... Kyou ha yamete okou ka na (Okaasan no ikkyoichidou ni binkan na Maruko deatte)*

Maruko : Hmm... Hari ini nggak ikut deh (Setiap tingkah laku ibu membuat Maruko salah tingkah)

Ikkyoichidou pada dialog di atas menunjukkan bahwa Maruko takut ibu menemukan kertas ulangan yang berisi nilainya yang jelek, dengan sedikit terkejut lalu menjawab pertanyaan ibu. Dengan kata lain, idiom ini mempunyai arti satu gerakan satu aksi, praktis *yojijukugo* ini memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Makna idiom yang terkandung dalam *yojijukugo* yang berwalan angka satu dalam *manga* Chibi Maruko Chan No Yojijukugo Kyoushitsu 1 dan 2 diketahui sebagai berikut: 5 data bermakna sikap, 7 data bermakna karakteristik, 3 data bermakna perasaan, 6 data bermakna proses, 7 data bermakna hasil, 6 data bermakna waktu, periode, dan frekuensi, dan 1 data bermakna seni berbicara.
2. Konteks situasi yang terkandung dalam *yojijukugo* yang berawal angka satu dalam *manga* Chibi Maruko Chan No Yojijukugo Kyoushitsu 1 dan 2 terdiri atas: 24 data mempunyai konteks situasi positif dan 21 data mempunyai konteks situasi negatif.
3. Diketahui *yojijukugo* yang masih memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan sebanyak 18 data dan 17 data lainnya tidak memiliki unsur angka satu setelah diinterpretasikan ke dalam makna harfiah di dalam *yojijukugo* yang berwalan angka satu dalam *manga* Chibi Maruko Chan No Yojijukugo Kyoushitsu 1 dan 2.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk pengembangan dan penelitian lebih lanjut yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas *yojjukugo* yang berawalan dengan angka satu, oleh karena itu perlu juga dilakukan penelitian mengenai *yojjukugo* dengan unsur angka selain angka satu.
2. Penelitian ini hanya membahas makna idiom yang terkandung dalam *yojjukugo* yang berawalan dengan angka satu, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang mengapa *yojjukugo* yang memakai angka satu sebagai awalan lebih banyak ditemukan di kamus *yojjukugo*, dibanding *yojjukugo* yang mempunyai unsur angka yang lain.